

**ANALISIS PERILAKU INVESTOR SAHAM SYARIAH DI
TENGAH KENAIKAN HARGA EMAS TAHUN 2025
(STUDI KASUS PADA GALERI INVESTASI SYARIAH (GIS) IAIN
CURUP)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

UMI KARTIKA

NIM: 22681054

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Umi Kartika mahasiswi IAIN yang berjudul ANALISIS PERILAKU INVESTOR SAHAM SYARIAH DI TENGAH KENAIKAN HARGA EMAS TAHUN 2025 (STUDI KASUS PADA GALERI INVESTASI SYARIAH (GIS) IAIN CURUP). Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

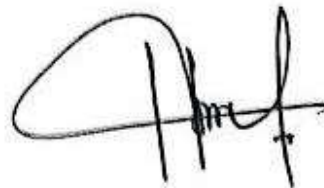
Curup, Juni 2026

Pembimbing I



**Topan Alparedi, M.M.
NIP. 19881220 202012 1 004**

Pembimbing II



**Dr. Hendrianto, M.A.
NIP. 19870621 202321 1 022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 473 /In.34/FS/PP.00.9/07/2026

Nama : Umi Kartika
NIM : 22681054
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Perilaku Investor Saham Syariah Ditengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)

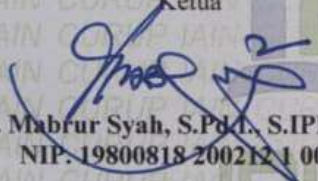
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2026
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

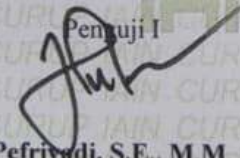
Ketua


Dr. Maburr Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

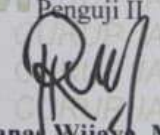
Sekretaris


Harianto Wijaya, M.E.
NIP. 19900720 202321 1 024

Penguji I


Pefriyadi, S.E., M.M.
NIP. 19870201 202012 1 003

Penguji II


Ranas Wijaya, M.E.
NIP. 19900801 202321 1 030


Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. Maburr Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Kartika
Nomor Induk Mahasiswa : 22681054
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah
Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada
Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2026

Peneliti



Umi Kartika

NIM: 22681054

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	tsa‘	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta‘	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha‘	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	_Ain	=	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha‘	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya‘	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

هتعد دة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جسنة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan h

كرامة آل ولياء	ditulis	<i>Karamah Al-Aulia</i>
----------------	---------	-------------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	Dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya'mati تأسا	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>

3.	Kasrah + Ya‘mati كرين	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya‘ mati بيأ كوم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati قاول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَأْتَن	ditulis	<i>a’antum</i>
عَدَتُ أ	ditulis	<i>u’iddat</i>
لَا يَشْكُرْتَن	ditulis	<i>la’in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur’an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّوَاء	ditulis	<i>as-Sama’</i>
الشَّوْص	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض دوى	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
سنة ال أهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Umi Kartika, NIM. 22681054. “Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku investor saham syariah dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025, mendeskripsikan pemaknaan kenaikan harga emas dalam keputusan investasi, serta mengidentifikasi pertimbangan investor dalam memilih antara saham syariah dan emas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 19 informan yang merupakan anggota aktif Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 telah memengaruhi perilaku investasi seluruh informan, yang terbagi ke dalam tiga pola utama: (1) perilaku agresif, yaitu tetap bertahan pada saham syariah dengan pendekatan yang lebih selektif; (2) perilaku moderat, yaitu melakukan diversifikasi portofolio antara saham syariah dan emas; serta (3) perilaku konservatif, yaitu perilaku dengan orientasi beralih ke emas yang tercermin dari ketertarikan kuat terhadap instrumen tersebut. Seluruh informan memaknai kenaikan harga emas sebagai sinyal ketidakpastian ekonomi global yang mendorong mereka untuk mengevaluasi kembali portofolio investasinya. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertimbangan investor dalam memilih instrumen investasi, yaitu: faktor rasional berupa pertimbangan return dan risiko, faktor psikologis berupa *loss aversion* dan FOMO (*Fear of Missing Out*), serta faktor religiusitas yang menjadi pembeda utama investor saham syariah dalam bentuk komitmen terhadap prinsip bebas riba, gharar, dan maysir.

Kata Kunci: *Perilaku Investor, Saham Syariah, Harga Emas, Investasi Syariah, Galeri Investasi Syariah.*

ABSTRACT

Umi Kartika, student ID 22681054, “Analysis of Sharia Stock Investors’ Behavior Amid the Increase in Gold Prices in 2025 (A Case Study at the Sharia Investment Gallery (GIS) of IAIN Curup).”

This study aims to analyze the behavior of Sharia stock investors in response to the increase in gold prices in 2025, explore how investors interpret the rise in gold prices within their investment decision-making processes, and identify the factors influencing their preference between Sharia stocks and gold as investment instruments. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with 19 active members of the Capital Market Study Group (KSPM) at the Sharia Investment Gallery (GIS) of IAIN Curup. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the rise in gold prices in 2025 has influenced the investment behavior of all informants, which can be categorized into three main patterns: (1) aggressive behavior, namely remaining in sharia stocks with a more selective approach; (2) moderate behavior, namely diversifying the investment portfolio between sharia stocks and gold; and (3) conservative behavior, characterized by a strong inclination to shift toward gold. All informants interpreted the rise in gold prices as a signal of global economic uncertainty that prompted them to re-evaluate their investment portfolios. Three main factors influence investor considerations in choosing investment instruments: rational factors in the form of return and risk analysis, psychological factors including loss aversion and Fear of Missing Out (FOMO), and religiosity factors as the primary differentiator of sharia stock investors through their commitment to principles free from riba, gharar, and maysir.

Keywords: Investor Behavior, Sharia Stocks, Gold Prices, Islamic Investment, Sharia Investment Gallery.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup).”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Berbagai proses dan tantangan harus dilalui, mulai dari rasa lelah, kebingungan, keraguan, hingga proses belajar memahami bahwa setiap perjuangan memiliki waktu dan hikmahnya sendiri. Namun, berkat doa, dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Maburr Syah, S.Pd.,S.IPI.,M.HI., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Andriko, M.E.Sy., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
4. Ranas Wijaya, M.E., selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasihat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.
5. Topan Alparedi, M.M. sebagai pembimbing I dan Dr. Hendrianto, M.A. sebagai pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, arahan, dukungan, serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Fenti Sinarwani, S.Pd., selaku staf prodi ES yang sangat membantu dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis melalui ilmu, bimbingan, perhatian, serta pelayanan yang tulus selama masa perkuliahan.
8. Seluruh informan penelitian dan pihak Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan karya ilmiah di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang memiliki ketertarikan terhadap kajian yang

dibahas dalam penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT serta menjadi amal jariyah yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2026

Peneliti

Umi Kartika

NIM: 22681054

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim No. 2699)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, pertolongan, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.

1. Pertama dan yang paling utama Kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur atas setiap nikmat, kekuatan, kesehatan, dan kemudahan yang telah Engkau berikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat kembali di setiap lelah, penguat di setiap keraguan, penenang di setiap tangis, dan penolong di setiap kesulitan yang saya lalui selama perjalanan ini. Ketika langkah terasa berat dan keadaan tidak sesuai harapan, Engkau selalu menunjukkan jalan terbaik. Tidak ada pencapaian ini tanpa izin, pertolongan, serta kasih sayangMu. Segala puji bagi-Mu atas setiap proses, ujian, dan pelajaran hidup yang akhirnya mengantarkan saya sampai pada titik ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, bernilai ibadah, serta membawa kebaikan bagi banyak orang. Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.
2. Untuk Kedua Orang tua ku tercinta Ibunda (Husni) dan Ayahanda (Maraya) Terima kasih karena telah menjadi rumah terbaik bagi penulis. Terima kasih atas setiap doa yang selalu mengiringi langkah penulis, atas perjuangan yang mungkin tidak pernah diceritakan, serta atas segala pengorbanan yang dilakukan agar penulis bisa terus melanjutkan pendidikan sampai selesai. Penulis sadar

bahwa perjalanan ini tidak mudah, terlebih bagi keluarga sederhana yang harus berjuang dalam banyak keadaan. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ibunda dan Ayahanda, serta menjadi awal bagi penulis untuk membalas segala pengorbanan yang selama ini telah diberikan.

3. Untuk diriku sendiri yaitu Umi Kartika yang merupakan sosok Perempuan yang manis, sederhana, kuat, dan mandiri. Terima kasih karena sudah mampu bertahan sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, takut, dan kehilangan arah. Semua proses yang dilalui kurang dari 4 (Empat) tahun menjadi bukti bahwa penulis mampu melewati banyak hal sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih ikhlas. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan dan dapat membanggakan orang-orang yang penulis sayangi.
4. Untuk saudara/i penulis tersayang Neti Yulianti, Mersi, Lissantri dan Irvanter Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, tempat bercerita, dan penyemangat di setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih atas dukungan, perhatian, serta bantuan yang diberikan, baik secara moral, finansial maupun dalam berbagai bentuk bantuan lainnya, sehingga penulis mampu bertahan hingga tahap ini.
5. Untuk sahabat penulis Santika Nurjanah, Septi Riskiana dan Wulan Anggraini Terima kasih karena sudah hadir dalam perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih untuk setiap bantuan kecil, candaan sederhana, dukungan, dan kenangan yang membuat masa perkuliahan terasa lebih berarti.

6. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2022, khususnya lokal C. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, cerita, tawa, serta perjuangan yang telah dilalui bersama hingga sampai pada titik ini. Semoga setiap langkah yang kita tempuh setelah ini dipenuhi keberkahan, kesuksesan, dan mampu mengantarkan kita pada cita-cita masing-masing. Kenangan tentang perjuangan ini akan selalu menjadi bagian yang berharga.
7. Untuk almamater tercinta, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dan proses pendewasaan penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Terdahulu	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teoritis.....	20
1. <i>Behavioral Finance</i> (Keuangan Perilaku).....	20
2. Investasi Syariah	22
3. Perilaku Investor	24
4. Pemaknaan Kenaikan Harga Emas dalam Keputusan Investasi	34
5. Pertimbangan Investor Memilih antara Saham Syariah dan Emas	37
B. Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Jenis Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup	53
B. Temuan Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Harga Emas 24 Karat di Indonesia Tahun 2025	3
Tabel 1. 2 Perkembangan Harga Emas di RL Periode Januari–April 2026	5
Tabel 4. 1 Data Informan Penelitian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi GIS	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang melalui penempatan dana pada berbagai instrumen keuangan. Dalam perkembangannya, investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tertentu, termasuk prinsip syariah. Investasi syariah hadir sebagai alternatif bagi masyarakat muslim untuk berinvestasi secara halal dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor saham syariah dari tahun ke tahun.¹

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, minat terhadap investasi syariah juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kehadiran berbagai instrumen investasi syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, memberikan alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan finansial tanpa mengabaikan nilai-nilai syariat Islam. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa investasi syariah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari

¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 45.

implementasi prinsip muamalah yang menekankan aspek keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.²

Dalam perspektif Islam, aktivitas investasi juga memiliki landasan normatif yang kuat. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat manusia untuk mempersiapkan masa depan dengan baik, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)*³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan, termasuk investasi, merupakan bagian dari upaya manusia dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, investasi dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual.

Pada tahun 2025, harga emas mengalami kenaikan yang cukup signifikan baik di pasar global maupun di Indonesia. Emas dikenal sebagai salah satu instrumen *safe haven* yang cenderung dipilih ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, karena investor umumnya mencari instrumen yang relatif aman untuk menjaga nilai aset dari risiko inflasi maupun gejolak ekonomi.⁴

² *Ibid.*, 27–31.

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kemenag RI, 2019), QS. Al-Hasyr: 18.

⁴ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 56.

Berdasarkan data PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Logam Mulia), perkembangan harga emas 24 karat di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Harga Emas 24 Karat di Indonesia Tahun 2025

NO	Bulan	Harga Emas (Rp/gram)
1	Januari	1.524.000
2	Februari	1.624.000
3	Maret	1.672.000
4	April	1.819.000
5	Mei	1.932.000
6	Juni	1.940.000
7	Juli	1.896.000
8	Agustus	1.948.000
9	September	2.011.000
10	Oktober	2.095.000
11	November	2.290.000
12	Desember	2.596.000

Sumber: PT Aneka Tambang (Persero) Tbk – Logam Mulia, 2025.⁵

Tabel ini menunjukkan bahwa harga emas 24 karat di Indonesia mengalami tren kenaikan sepanjang tahun 2025, dengan puncaknya pada Desember 2025 mencapai Rp 2.596.000 per gram.

⁵ Aneka Tambang Tbk – Logam Mulia, “Harga Emas Hari Ini,” diakses 1 Januari–31 Desember 2025, <https://www.logammulia.com/id/harga-emas-hari-ini>.

Kenaikan harga emas yang tajam sepanjang 2025 dipicu oleh kombinasi faktor global dan domestik. Dari sisi global, ketegangan geopolitik yang meningkat, kebijakan tarif perdagangan Amerika Serikat, serta ekspektasi pemangkasan suku bunga *The Fed* mendorong permintaan terhadap emas sebagai aset *safe haven*. Bank sentral di berbagai negara secara aktif menambah cadangan emas, di mana Dewan Emas Dunia mencatat pembelian 53ton emas pada Oktober 2025 naik 36 persen secara bulanan menjadikannya volume pembelian bulanan tertinggi sepanjang 2025. Dari sisi domestik, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turut mengangkat harga emas dalam negeri, di samping terbatasnya pasokan fisik emas akibat terhentinya produksi PT Freeport Indonesia pasca-longsor tambang pada September 2025.⁶

Fenomena kenaikan harga emas ini tidak hanya memengaruhi investor profesional, tetapi juga berdampak pada perilaku investor pemula, termasuk mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Tren kenaikan harga emas terus berlanjut pada awal tahun 2026, sebagaimana tercermin dari data observasi lapangan di wilayah Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang emas di pasar setempat, harga emas pada periode Januari hingga April 2026 masih berada pada level tinggi dengan pergerakan yang fluktuatif, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut.

⁶ Kompas.com, “Harga Emas Antam Akhir Tahun 2025, Tembus Rp 2,5 Juta per Gram,” 31 Desember 2025, diakses 23 April 2026, <https://money.kompas.com/read/2025/12/31/161228926/harga-emas-antam-akhir-tahun-2025-tembus-rp-25-juta-per-gram>.

Tabel 1. 2

Perkembangan Harga Emas di Rejang Lebong Periode Januari–April 2026

NO	Bulan	Harga (Rp/gram)	Keterangan
1	Januari	2.480.000 – 2.550.000	Stabil
2	Februari	2.800.000 – 2.944.000	Meningkat
3	Maret	2.900.000 – 3.100.000	Tertinggi
4	April	2.850.000 – 2.900.000	Koreksi/Stabil

Sumber: Hasil observasi lapangan, April 2026.⁷

Data Januari–April 2026 ini hanya digunakan sebagai data pendukung observasi awal untuk melihat keberlanjutan tren kenaikan harga emas. Berdasarkan keterangan pedagang, pergerakan harga emas tersebut dipengaruhi oleh harga emas nasional yang mengikuti kondisi pasar global serta tingkat permintaan masyarakat.

Selain fenomena harga emas, dinamika investor di lingkungan kampus juga dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggota Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, khususnya Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Tercatat pada periode 2024–2025, jumlah anggota KSPM GIS IAIN Curup mencapai 23 orang, namun mengalami penurunan pada periode 2025–2026 menjadi 19 orang. Perubahan jumlah anggota tersebut menunjukkan adanya dinamika partisipasi mahasiswa dalam aktivitas investasi syariah yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi pasar dan perubahan preferensi investasi.

⁷ Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pedagang emas di Pasar Curup, Kabupaten Rejang Lebong, April 2026.

Kenaikan harga emas pada tahun 2025 tidak hanya menjadi fenomena ekonomi yang menarik perhatian investor profesional, tetapi juga mulai memengaruhi perilaku investor pemula, termasuk mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Secara teoritis, emas dikenal sebagai instrumen *safe haven* yang cenderung mengalami peningkatan permintaan ketika kondisi ekonomi dan pasar keuangan berada dalam situasi yang tidak menentu. Kondisi tersebut mendorong asumsi bahwa investor akan cenderung mengalihkan sebagian dana investasinya dari instrumen yang memiliki risiko lebih tinggi, seperti saham, ke instrumen yang dianggap lebih aman yaitu emas.

Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa anggota Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup memperlihatkan bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 tidak menghasilkan respons investasi yang seragam. Meskipun seluruh informan menghadapi fenomena pasar yang sama serta memperoleh edukasi investasi dalam lingkungan Galeri Investasi Syariah yang sama, keputusan investasi yang mereka ambil justru menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian mahasiswa tetap mempertahankan investasi pada saham syariah karena meyakini bahwa fluktuasi harga merupakan bagian dari dinamika investasi jangka panjang. Sebagian lainnya memilih melakukan diversifikasi portofolio dengan mengalokasikan sebagian dana ke emas sebagai upaya mengurangi risiko investasi. Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan untuk lebih memilih emas karena dianggap mampu menjaga nilai aset pada saat kondisi pasar mengalami ketidakpastian.

Observasi awal tersebut dilakukan melalui wawancara pendahuluan terhadap beberapa mahasiswa anggota KSPM di GIS IAIN Curup yang aktif berinvestasi di pasar modal syariah, untuk memperoleh gambaran awal mengenai respons mereka terhadap kenaikan harga emas sepanjang 2025. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan cara mahasiswa memaknai kenaikan harga emas, menilai tingkat risiko investasi, serta menentukan strategi investasi yang dipilih. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak semata dipengaruhi oleh perubahan harga emas, tetapi juga oleh pengalaman investasi, persepsi risiko, tujuan investasi, tingkat pengetahuan, serta kondisi psikologis masing-masing investor.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena menunjukkan kesenjangan antara konsep teoritis dengan kondisi empiris di lapangan. Adanya perbedaan respons meskipun menghadapi kondisi pasar yang sama menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi tidak hanya oleh faktor ekonomi tetapi juga faktor psikologis, pengalaman investasi, dan nilai-nilai syariah yang diyakini masing-masing investor.

Variasi perilaku tersebut pada dasarnya mencerminkan perbedaan preferensi risiko investor, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga karakteristik pertama, *risk averse* (konservatif) yang cenderung bermain aman dan mempertimbangkan beralih ke emas sebagai perlindungan nilai. Kedua, *risk neutral* (moderat) yang mencari keseimbangan antara risiko dan keuntungan sehingga cenderung melakukan diversifikasi dan ketiga, *risk seeker* (agresif) yang tetap mempertahankan atau bahkan menambah porsi

investasi saham syariah di tengah kenaikan harga emas. Ketiga karakteristik ini akan diuraikan lebih lanjut pada kajian teori.⁸

Perilaku-perilaku tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Behavioral Finance*, yang menyatakan bahwa investor tidak selamanya bertindak rasional sebagaimana asumsi ekonomi klasik. Faktor psikologis seperti ketakutan akan kerugian (*loss aversion*), kecenderungan mengikuti mayoritas (*herd behavior*), dan dorongan untuk berpindah ke aset aman saat kondisi tidak stabil (*flight to safety*) berperan besar dalam pengambilan keputusan.⁹ Dalam konteks mahasiswa GIS yang masih berada pada tahap awal pengalaman investasi, bias-bias tersebut lebih mudah muncul, terutama ketika terjadi gejolak ekonomi seperti kenaikan harga emas.

Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai salah satu sarana edukasi investasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku investor, khususnya di kalangan mahasiswa. Investor yang tergabung dalam GIS memiliki karakteristik tersendiri karena dibekali dengan pengetahuan tentang pasar modal syariah. Oleh karena itu, GIS IAIN Curup menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji perilaku investor saham syariah dalam menghadapi kenaikan harga emas tahun 2025.

Namun demikian, penelitian mendalam tentang bagaimana ketiga variasi perilaku tersebut muncul secara nyata di kalangan mahasiswa investor saham syariah GIS IAIN Curup dalam konteks kenaikan harga emas tahun 2025 masih

⁸ Ady Inrawan dkk., *Portofolio dan Investasi* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 104–105.

⁹ Anis Byarwati, *Kepuasan Publik Syariah dan Perilaku Investor* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 58.

sangat terbatas. Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis hubungan harga emas dengan pasar saham menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti analisis pengaruh harga emas terhadap indeks saham syariah atau hubungan emas sebagai *safe haven*. Penelitian-penelitian tersebut belum mengungkap bagaimana investor saham syariah memaknai kenaikan harga emas dan bagaimana proses pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa investor saham syariah dalam menghadapi kenaikan harga emas tahun 2025.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena kenaikan harga emas tahun 2025 telah memunculkan variasi perilaku investasi di kalangan mahasiswa investor saham syariah yang belum banyak dikaji melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan investor muda, khususnya terkait pengaruh faktor ekonomi, psikologis, dan religius dalam menentukan pilihan investasi. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *Behavioral Finance* dalam perspektif investasi syariah, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam merancang program edukasi investasi yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku investor saham syariah di tengah kenaikan harga emas tahun 2025, dengan fokus pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai studi kasus, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul: **Analisis perilaku investor saham syariah di tengah kenaikan harga emas tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup).**

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan agar pembahasan tidak melebar, penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, yang menjadi pusat kegiatan literasi dan praktik investasi pasar modal syariah di lingkungan kampus. Subjek penelitian difokuskan pada anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) IAIN Curup, karena mereka merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan investasi serta memiliki pemahaman dasar mengenai saham syariah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih kaya dan mendalam dalam menggambarkan perilaku investor muda di lingkungan akademik.

Fokus penelitian ini diarahkan pada perilaku mahasiswa investor saham syariah dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025, dengan tujuan untuk memahami motivasi, persepsi risiko, dan pertimbangan keagamaan yang melatarbelakangi keputusan investasi mereka. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sehingga tidak bermaksud mengukur pengaruh secara kuantitatif, melainkan menggali makna dan pola berpikir para anggota KSPM dalam menentukan pilihan investasinya di tengah perubahan harga emas. Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku ekonomi syariah mahasiswa di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025?
2. Bagaimana investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS IAIN) Curup memaknai kenaikan harga emas dalam keputusan investasinya?
3. Bagaimana pertimbangan investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam menentukan pilihan investasi antara saham syariah dan emas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025.
2. Untuk mengetahui bagaimana investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup memaknai kenaikan harga emas dalam keputusan investasinya.
3. Untuk mengetahui pertimbangan investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam menentukan pilihan investasi di tengah kenaikan harga emas tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang ekonomi syariah, khususnya terkait perilaku investor saham syariah dalam konteks perubahan harga komoditas global. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik

mengenai pengambilan keputusan investasi yang tidak hanya didasarkan pada logika ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan kondisi pasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perilaku investor saham syariah, khususnya dalam merespon kenaikan harga emas. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah secara kualitatif.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik bagi civitas akademika IAIN Curup, khususnya dalam pengembangan kajian ekonomi syariah yang berkaitan dengan perilaku investor dan pasar modal syariah.

c. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan pasar modal syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu dosen dalam merancang metode pembelajaran yang lebih

aplikatif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai praktik investasi syariah.

d. Bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Galeri Investasi Syariah dalam meningkatkan kualitas edukasi dan layanan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa sebagai investor di pasar modal syariah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya terkait perilaku investor saham syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi.

F. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema perilaku investor syariah dan pengaruh harga emas dapat dijadikan landasan pembandingan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Abu Lubaba, Siti Nurhasanah, dan Ahmad Fauzi “Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Emas Syariah.”

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih investasi emas syariah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi pada instrumen emas.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada minat investasi emas dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada perilaku investor saham syariah dengan pendekatan kualitatif dalam konteks kenaikan harga emas. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti perilaku atau kecenderungan mahasiswa dalam memilih instrumen investasi.

2. Ghofar Taufik dan Oman Rusmana “Perilaku Investor Muslim dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018–2023: Systematic Literature Review.”

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor muslim dalam memutuskan investasi saham syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis 10 artikel ilmiah yang diperoleh dari database Scopus dan Google Scholar pada periode tahun 2018–2023. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola perilaku investor muslim dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah.

¹⁰ Abu Lubaba, dkk., “Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Emas Syariah,” *Jurnal Ecopreneur*, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku investor muslim dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu etika investor, motivasi, pola investasi, serta faktor religiusitas. Selain itu, dalam pengambilan keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko investasi. Temuan lainnya menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan aspek rasional, tetapi juga aspek psikologis dan nilai-nilai keislaman dalam menentukan keputusan investasi.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) dan berfokus pada analisis umum perilaku investor muslim dalam investasi saham syariah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan fokus pada mahasiswa investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas perilaku investor saham syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, baik dari aspek rasional maupun aspek religius.

3. Putri Nurfadilah dan Ahmad Hidayat “Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).”

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pergerakan harga emas dan kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia

¹¹ Ghofar Taufik dan Oman Rusmana, “Perilaku Investor Muslim dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018–2023: Systematic Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023):2105–2113. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>.

(ISSI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *time series* untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas terhadap ISSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode tertentu terdapat korelasi negatif antara harga emas dan ISSI. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika harga emas mengalami kenaikan, sebagian investor cenderung mengalihkan investasinya dari saham syariah ke emas. Temuan tersebut juga memperkuat bahwa emas berperan sebagai aset *safe haven* ketika kondisi pasar saham mengalami ketidakstabilan.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada data agregat pasar tanpa menggali perilaku maupun pengalaman subjektif investor. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada mahasiswa investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, dengan menggali motif, persepsi, serta pertimbangan mereka ketika harga emas mengalami kenaikan pada tahun 2025. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas hubungan antara kenaikan harga emas dan pergerakan investasi saham syariah.

4. Nur Aini Billah dan Dedi Dwi Hartomo “Korelasi Dinamis Emas dan Saham Syariah sebagai Lindung Nilai dan *Safe Haven* pada Investasi di Indonesia.”

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dinamis antara harga emas dan pasar saham syariah di Indonesia

¹² Putri Nurfadilah dan Ahmad Hidayat, “Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2021.

dalam konteks stabilitas investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model DCC-GARCH (*Dynamic Conditional Correlation–Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*) untuk menguji peran emas sebagai aset lindung nilai (*hedging asset*) dan *safe haven*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa emas mampu berfungsi sebagai lindung nilai sekaligus *safe haven* ketika pasar saham syariah mengalami volatilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, investor cenderung mengalihkan asetnya ke emas yang dianggap lebih stabil dan aman.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada analisis data pasar secara makro dan tidak mendalami pengalaman individual investor dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengalaman subjektif mahasiswa investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, khususnya dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas peran emas sebagai lindung nilai dan *safe haven* dalam konteks investasi syariah.

¹³ N. A. Billah dan D. D. Hartomo, “Korelasi Dinamis Emas dan Saham Syariah sebagai Lindung Nilai dan Safe Haven pada Investasi di Indonesia,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 18, no. 2 (2018): 67–86.

5. Bahloul, Mroua, dan Naifar (2017) "*The Impact of Macroeconomic and Conventional Stock Market Variables on Islamic Index Returns under Regime Switching*" dalam *Borsa Istanbul Review*, Vol. 17, No. 1 (2017): 62–74.

Masalah dalam penelitian ini mengkaji dampak variabel makroekonomi dan pasar saham konvensional terhadap imbal hasil indeks saham syariah menggunakan model *regime switching* yaitu metode ekonometrika yang digunakan untuk menganalisis perubahan hubungan antarvariabel pada kondisi (*rezim*) pasar yang berbeda, seperti kondisi pasar normal dan kondisi krisis, dengan data dari enam negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas secara signifikan memengaruhi imbal hasil indeks saham syariah, khususnya pada kondisi pasar yang tidak stabil, dan emas terbukti berperan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data agregat pasar saham syariah dari berbagai negara, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif mahasiswa investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas hubungan antara harga emas dan kinerja investasi saham syariah.

¹⁴ Walid Bahloul, Mourad Mroua, dan Nader Naifar, " The Impact of Macroeconomic and Conventional Stock Market Variables on Islamic Index Returns under Regime Switching," *Borsa Istanbul Review* 17, no. 1 (2017): 62–84.

6. Medhioub dan Chaffai (2022) “*The Links between Gold, Oil Prices and Islamic Stock Markets in a Regime Switching Environment*” dalam *Eurasian Economic Review*, Vol. 12, No. 1 (2022): 169–186. <https://doi.org/10.1007/s40822-022-00202-y>.

Masalah dalam penelitian ini mengkaji keterkaitan antara harga emas, harga minyak, dan pasar saham syariah pada periode 1996–2020 termasuk periode pandemi COVID-19 menggunakan model VAR dan *Markov switching VAR*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas memiliki hubungan signifikan dengan pasar saham syariah khususnya pada periode krisis, dan emas terbukti berfungsi sebagai aset *safe haven* yang mampu melindungi nilai portofolio saham syariah dari volatilitas pasar.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan data makro jangka panjang dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman dan persepsi individual mahasiswa investor saham syariah di GIS IAIN Curup secara mendalam. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas peran harga emas terhadap perilaku dan keputusan investasi di pasar saham syariah.

¹⁵ Imed Medhioub dan Mustapha Chaffai, "The Links between Gold, Oil Prices and Islamic Stock Markets in a Regime Switching Environment," *Eurasian Economic Review* 12, no. 1 (2022): 169–186, <https://doi.org/10.1007/s40822-022-00202-y>.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. *Behavioral Finance* (Keuangan Perilaku)

a. Pengertian *Behavioral Finance*

Behavioral finance merupakan suatu bidang keilmuan yang menggabungkan teori keuangan dengan ilmu psikologi dalam rangka memahami bagaimana individu mengambil keputusan investasi. Teori ini lahir sebagai kritik terhadap teori keuangan konvensional yang menganggap bahwa setiap investor selalu bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan. Pada kenyataannya, banyak ditemukan anomali di pasar modal yang tidak dapat dijelaskan oleh teori keuangan tradisional.¹

Menurut Nofsinger, *behavioral finance* adalah studi mengenai bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan individu maupun dampaknya terhadap pasar keuangan secara keseluruhan.² Dalam perspektif ini, investor tidak selalu bertindak rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, serta faktor-faktor psikologis lainnya yang berdampak pada kualitas keputusan investasi

¹ Andrei Shleifer, *Inefficient Markets: An Introduction to Behavioral Finance* (Oxford: Oxford University Press, 2000), 10–15.

² John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing*, 7th ed. (New York: Routledge, 2022), 3–5.

yang diambil. Baker, Nofsinger, dan Ricciardi menegaskan bahwa *behavioral finance* memberikan pemahaman yang lebih realistis tentang perilaku investor dibandingkan teori keuangan klasik.³

Dalam konteks penelitian ini, *behavioral finance* menjadi kerangka utama untuk memahami mengapa investor saham syariah di GIS IAIN Curup merespons kenaikan harga emas tahun 2025 dengan cara yang beragam dan tidak sepenuhnya rasional. Keberagaman pola respons tersebut mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor kognitif, emosional, dan religiusitas dalam proses pengambilan keputusan investasi.

b. Prospect Theory

Dalam penelitian ini, *Prospect Theory* yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky dijadikan sebagai *grand theory* (teori besar). Teori ini merupakan landasan utama yang menjelaskan perilaku pengambilan keputusan investor dalam kondisi ketidakpastian, khususnya ketika menghadapi perubahan kondisi pasar seperti kenaikan harga emas.⁴

Terdapat dua elemen utama dalam *Prospect Theory*, yaitu pertama, *loss aversion* (penghindaran kerugian), di mana investor cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dari pada keuntungan dengan jumlah yang sama. Kedua, *framing effect*, yaitu cara suatu informasi disajikan akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh investor. Kedua elemen ini

³ H. Kent Baker, John R. Nofsinger, dan Victor Ricciardi, *Advanced Introduction to Behavioral Finance* (Northampton, MA: Edward Elgar Publishing, 2023), 15–20.

⁴ Daniel Kahneman dan Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 268, <https://www.jstor.org/stable/1914185>.

sangat relevan dalam menganalisis perilaku investor saham syariah ketika harga emas mengalami kenaikan.⁵ Kahneman dan Tversky membuktikan secara empiris bahwa rasa sakit akibat kerugian dirasakan sekitar dua kali lebih kuat dibandingkan kesenangan dari keuntungan yang setara nilainya.⁶

Secara spesifik, *Prospect Theory* menjelaskan bahwa ketika harga emas naik dan kondisi pasar tidak menentu, investor tidak memproses informasi secara murni rasional. Investor cenderung lebih mudah terpengaruh oleh rasa takut rugi dibandingkan oleh potensi keuntungan, sehingga keputusan yang diambil seringkali bersifat defensif dan reaktif.⁷ Kondisi ini sangat relevan dalam menjelaskan variasi perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup saat menghadapi kenaikan harga emas tahun 2025.

2. Investasi Syariah

a. Pengertian Investasi

Investasi secara umum dapat diartikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan

⁵ Daniel Kahneman dan Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 268, <https://www.jstor.org/stable/1914185>.

⁶ Ardini dan Fatchan Achyani, "The Influence of Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, and Herding Behavior on Investment Decision in the Capital Market with the Moderating Role of Risk Perception in Generation Z Students," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 1 (2023): 1-20.

⁷ Suzan Gupta dan Manisha Shrivastava, "Herding and Loss Aversion in Stock Markets: Mediating Role of Fear of Missing Out (FOMO) in Retail Investors," *International Journal of Emerging Markets* 17, no. 7 (2022): 1720–1737, <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>.

pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.⁸

Menurut Sunariyah, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dengan demikian, keputusan investasi selalu melibatkan pertimbangan antara imbal hasil yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung.⁹

b. Konsep Investasi dalam Islam

Islam memandang investasi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan harta secara halal dan produktif. Dalam ajaran Islam, harta tidak boleh hanya didiamkan atau ditimbun, melainkan harus diputar dan diproduktifkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang melarang penimbunan harta kekayaan.¹⁰

Investasi syariah adalah investasi yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), maisir (spekulasi/perjudian), dan dharar (bahaya/kerusakan). Selain itu,

⁸Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 3.

⁹Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 4.

¹⁰Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007): 15.

investasi syariah harus diarahkan pada kegiatan usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹¹

3. Perilaku Investor

a. Persepsi terhadap Kondisi Pasar

Persepsi terhadap kondisi pasar adalah cara investor membaca, menginterpretasikan, dan memaknai sinyal-sinyal yang terjadi di pasar investasi, termasuk sinyal yang ditimbulkan oleh perubahan harga aset lain seperti kenaikan harga emas. Persepsi bukanlah cerminan murni dari realitas pasar yang objektif, melainkan merupakan konstruksi subjektif yang dibentuk melalui interaksi antara informasi yang diterima investor dan latar belakang psikologis, pengetahuan, serta pengalaman investasi yang dimiliki. Menurut Nofsinger, persepsi investor terhadap kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh bagaimana informasi tersebut diproses secara kognitif, sehingga dua investor yang menerima informasi yang sama dapat menghasilkan interpretasi yang sepenuhnya berbeda.¹²

Kahneman dan Tversky dalam *Prospect Theory* menjelaskan bahwa persepsi investor tidak bersifat netral melainkan sangat dipengaruhi oleh *framing effect*, yaitu cara penyajian suatu informasi yang dapat mengubah interpretasi investor terhadap situasi yang secara objektif

¹¹Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek* (Jakarta: DSN-MUI, 2011), <https://dsnemui.or.id>.

¹² John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing*, 5th ed. (New Jersey: Pearson Education, 2014), 3.

sama.¹³ Kenaikan harga emas yang dilaporkan sebagai "rekor tertinggi sepanjang sejarah" akan menciptakan persepsi yang berbeda dibandingkan jika informasi yang sama disajikan sebagai "kenaikan sementara akibat volatilitas global." Perbedaan *framing* ini secara langsung berdampak pada kualitas persepsi yang terbentuk dalam benak investor.¹⁴

Shiller menambahkan bahwa dalam kondisi pasar yang bergejolak, persepsi investor cenderung dibentuk oleh narasi dominan yang beredar di masyarakat dan media dari pada oleh analisis fundamental yang objektif.¹⁵ Fenomena ini disebut sebagai *narrative economics*, di mana cerita-cerita yang tersebar luas tentang kondisi pasar memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi kolektif investor secara masif. Ketika harga emas mengalami kenaikan signifikan seperti yang terjadi pada tahun 2025, narasi tentang ketidakpastian ekonomi, melemahnya nilai mata uang, dan ketidakstabilan geopolitik global dapat mendominasi cara pandang investor terhadap kondisi pasar saham syariah secara keseluruhan.¹⁶

Shefrin menegaskan bahwa persepsi yang terbentuk pada tahap awal ini memiliki dampak yang menentukan terhadap seluruh proses pengambilan keputusan investasi berikutnya.¹⁷ Investor yang

¹³Daniel Kahneman and Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 263, <https://doi.org/10.2307/1914185>.

¹⁴ *Ibid.*, 268.

¹⁵ Robert J. Shiller, *Irrational Exuberance*, 3rd ed. (Princeton: Princeton University Press, 2015), 149.

¹⁶ *Ibid.*, 153.

¹⁷ Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing* (Oxford: Oxford University Press, 2007), 8.

mempersepsikan kenaikan harga emas sebagai sinyal ketidakpastian ekonomi yang serius akan cenderung mengambil posisi yang lebih defensif dalam portofolio saham syariahnya, sementara investor yang mempersepsikannya sebagai peluang diversifikasi akan merespons dengan strategi yang sama sekali berbeda. Dalam penelitian ini, persepsi terhadap kondisi pasar diukur berdasarkan cara investor saham syariah di GIS IAIN Curup memaknai kenaikan harga emas tahun 2025, apakah sebagai indikator ketidakpastian ekonomi, sebagai peluang investasi, atau sebagai sinyal koreksi pasar yang perlu diantisipasi.¹⁸

b. Sikap terhadap Investasi Saham Syariah

Sikap terhadap investasi saham syariah mencerminkan kecenderungan evaluatif investor dalam menilai dan merespons perubahan kondisi portofolio saham syariah yang mereka miliki ketika menghadapi perubahan kondisi pasar. Sikap ini merupakan hasil dari proses persepsi yang telah terbentuk sebelumnya dan menjadi jembatan antara cara pandang investor terhadap kondisi pasar dengan tindakan konkret yang akan mereka ambil. Menurut Shefrin, sikap investor dalam menghadapi gejolak pasar sangat dipengaruhi oleh disposisi psikologis yang terbentuk dari akumulasi pengalaman investasi sebelumnya, sehingga investor yang berbeda akan menunjukkan sikap yang berbeda meskipun menghadapi kondisi pasar yang identik.¹⁹

Kahneman dan Tversky membuktikan secara empiris bahwa sikap investor dalam kondisi ketidakpastian lebih banyak didorong oleh *loss*

¹⁸ *Ibid.*, 12.

¹⁹ *Ibid.*, 18.

aversion daripada oleh kalkulasi rasional atas potensi keuntungan. Dalam eksperimen mereka, ditemukan bahwa rasa sakit akibat kerugian dirasakan sekitar dua kali lebih kuat dibandingkan kesenangan dari keuntungan yang bernilai setara.²⁰ Implikasi langsung dari temuan ini adalah bahwa ketika harga emas mengalami kenaikan dan menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya koreksi di pasar saham, investor cenderung menunjukkan sikap yang jauh lebih reaktif dan defensif dibandingkan yang seharusnya secara rasional diperlukan.

Thaler menambahkan dimensi penting melalui konsep *mental accounting*, yaitu kecenderungan investor untuk memisahkan berbagai aset investasi dalam "akun-akun mental" yang berbeda-beda.²¹ Dalam konteks kenaikan harga emas, investor saham syariah yang menerapkan *mental accounting* akan mengevaluasi kinerja saham syariah dan emas secara terpisah, bukan sebagai satu kesatuan portofolio yang terintegrasi. Kondisi ini dapat mendorong sikap yang kurang optimal karena keputusan dibuat berdasarkan perbandingan kinerja antara dua "akun mental" yang berbeda alih-alih berdasarkan evaluasi kinerja portofolio secara menyeluruh.²²

Nofsinger menjelaskan bahwa sikap investor terhadap suatu instrumen investasi dapat berubah secara signifikan ketika terjadi pergerakan harga aset lain yang dianggap sebagai alternatif lebih

²⁰ *Ibid.*, 274.

²¹ Richard H. Thaler, "Mental Accounting Matters," *Journal of Behavioral Decision Making* 12, no. 3 (1999): 184, [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F).

²² *Ibid.*, 189.

aman.²³ Kenaikan harga emas yang tajam dapat mendorong pergeseran sikap investor dari yang semula positif dan optimistis terhadap saham syariah menjadi lebih skeptis dan berhati-hati. Dalam kasus yang lebih ekstrem, pergeseran sikap ini dapat berujung pada keputusan untuk mengurangi secara signifikan porsi saham syariah dalam portofolio investasi. Dalam penelitian ini, indikator sikap diukur dari kecenderungan investor saham syariah di GIS IAIN Curup untuk mempertahankan, mengurangi, atau menambah porsi saham syariah dalam portofolio mereka selama periode kenaikan harga emas tahun 2025.

c. Tindakan dan Strategi Investasi

Tindakan dan strategi investasi merupakan manifestasi konkret dari persepsi dan sikap yang telah terbentuk dalam diri investor. Indikator ini menjadi yang paling dapat diamati secara langsung karena berbentuk keputusan nyata yang diambil investor dalam mengelola portofolionya. Menurut Shefrin, tindakan investor di pasar modal tidak selalu mencerminkan proses analisis yang sistematis dan terstruktur, melainkan seringkali merupakan hasil interaksi yang kompleks antara pertimbangan rasional, dorongan emosional, dan pengaruh lingkungan sosial di sekitar investor.²⁴ Kompleksitas ini menjadikan tindakan investasi sebagai variabel yang kaya dan beragam di antara para investor meskipun mereka menghadapi kondisi pasar yang sama.

45. ²³John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing*, 7th ed. (New York: Routledge, 2022),

²⁴ *Ibid.*, 25.

Tandelilin menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang lazim dipilih oleh investor dalam menghadapi kondisi pasar yang bergejolak akibat pergerakan harga aset *safe haven* seperti emas.²⁵ Strategi pertama adalah diversifikasi portofolio, yaitu menyebarkan dana investasi ke dalam berbagai kelas aset yang berbeda guna mengurangi risiko secara keseluruhan berdasarkan prinsip bahwa tidak semua aset akan bergerak searah pada waktu yang sama. Strategi kedua adalah *average down*, yaitu menambah jumlah saham yang dimiliki ketika harganya mengalami penurunan sehingga rata-rata harga beli menjadi lebih rendah dan potensi keuntungan saat harga kembali naik menjadi lebih besar.²⁶

Strategi ketiga adalah *wait and see*, yaitu menahan diri untuk tidak melakukan transaksi apapun sambil memantau perkembangan pasar lebih lanjut hingga kondisi menjadi lebih jelas dan stabil. Strategi ini sering dipilih oleh investor yang tidak memiliki keyakinan yang cukup kuat untuk bergerak ke arah manapun. Strategi keempat adalah konsultasi dengan pihak yang lebih berpengalaman, yaitu mencari panduan dari analis pasar modal, manajer investasi, atau investor senior sebelum mengambil keputusan investasi yang signifikan.²⁷

Kahneman dan Tversky menambahkan bahwa pilihan strategi investasi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana pilihan tersebut di-

²⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 157.

²⁶ *Ibid.*, 161.

²⁷ *Ibid.*, 164.

framing atau disajikan kepada investor.²⁸ Strategi diversifikasi yang disajikan sebagai "cara untuk mengurangi potensi kerugian" akan lebih menarik bagi investor dibandingkan jika disajikan sebagai "cara untuk meningkatkan potensi keuntungan," meskipun kedua *framing* tersebut merujuk pada tindakan yang secara substantif sama persis. Dalam penelitian ini, indikator tindakan dan strategi investasi diidentifikasi berdasarkan langkah-langkah konkret yang diambil oleh investor saham syariah di GIS IAIN Curup dalam mengelola portofolio mereka selama periode kenaikan harga emas tahun 2025.

d. Pola Perilaku Investor

Pola perilaku investor merupakan kategorisasi menyeluruh dari respons investor terhadap perubahan kondisi pasar yang dapat diidentifikasi berdasarkan konsistensi dan kecenderungan persepsi, sikap, serta tindakan yang diambil secara bersama-sama. Indikator ini merupakan indikator sintesis yang merangkum ketiga indikator sebelumnya ke dalam sebuah tipologi perilaku yang dapat menggambarkan profil investor secara komprehensif. Menurut Nofsinger, pola perilaku investor tidak bersifat tetap dan kaku, melainkan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman, meningkatnya pengetahuan investasi, serta berubahnya kondisi finansial dan psikologis investor.²⁹

²⁸ Malcolm Baker and Jeffrey Wurgler, "Investor Sentiment in the Stock Market," *Journal of Economic Perspectives* 21, no. 2 (2007): 279, <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>.

²⁹ John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing*, 7th ed. (New York: Routledge, 2022), 52.

Kahneman dan Tversky dalam *Prospect Theory* menunjukkan bahwa pola perilaku investor dalam kondisi ketidakpastian dapat dipetakan berdasarkan seberapa besar pengaruh *loss aversion* dan *framing effect* terhadap keputusan yang diambil.³⁰ Investor yang sangat dipengaruhi oleh *loss aversion* cenderung menampilkan pola perilaku yang konservatif dan reaktif terhadap sinyal-sinyal negatif di pasar, sementara investor yang mampu mengendalikan bias emosionalnya cenderung menunjukkan pola perilaku yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi pada tujuan investasi jangka panjang.

Shiller menegaskan bahwa kondisi pasar yang ekstrem, seperti kenaikan harga emas yang tajam dan berlangsung dalam periode yang relatif singkat, berpotensi menggeser sementara pola perilaku investor ke arah yang lebih konservatif bahkan pada investor yang secara umum dikategorikan sebagai tipe agresif.³¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa pola perilaku investor bersifat kontekstual dan tidak dapat dilepaskan dari kondisi pasar yang melingkupinya pada saat keputusan investasi diambil.

Baker dan Wurgler menambahkan bahwa sentimen pasar yang kuat, seperti yang ditimbulkan oleh kenaikan harga emas yang signifikan, dapat mendorong terjadinya konvergensi pola perilaku investor ke arah herding behavior atau perilaku ikut-ikutan.³² Dalam kondisi ini, investor

³⁰ Daniel Kahneman and Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 280, <https://doi.org/10.2307/1914185>.

³¹ Robert J. Shiller, *Irrational Exuberance*, 3rd ed. (Princeton: Princeton University Press, 2015), 161.

³² Malcolm Baker and Jeffrey Wurgler, "Investor Sentiment in the Stock Market," *Journal of Economic Perspectives* 21, no. 2 (2007): 137, <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>.

cenderung mengabaikan analisis mandiri dan lebih memilih untuk mengikuti keputusan mayoritas karena tekanan sosial dan rasa takut menjadi pihak yang salah langkah ketika pasar bergerak dalam satu arah yang kuat.

Mengacu pada kerangka teori di atas, Tandelilin mengklasifikasikan pola perilaku investor ke dalam tiga tipe utama berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh masing-masing investor.³³ Tipe pertama adalah agresif (*risk seeker*), yaitu investor yang tetap mempertahankan bahkan menambah posisi di saham syariah meskipun harga emas terus mengalami kenaikan. Investor tipe ini memiliki toleransi risiko yang tinggi dan cenderung melihat gejolak pasar sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang. Mereka biasanya memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi fundamental saham syariah yang mereka miliki dan tidak mudah terpengaruh oleh volatilitas harga aset lain dalam jangka pendek.

Tipe kedua adalah moderat (*risk neutral*), yaitu investor yang melakukan diversifikasi portofolio dengan membagi alokasi dana antara saham syariah dan emas untuk mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Markowitz dalam teori portofolio modernnya menjelaskan bahwa diversifikasi yang tepat dapat secara signifikan mengurangi risiko tanpa harus mengorbankan potensi keuntungan secara proporsional,³⁴ karena aset-aset yang berkorelasi negatif seperti

³³ *Ibid.*, 168.

³⁴ Harry M. Markowitz, "Portfolio Selection," *The Journal of Finance* 7, no. 1 (1952): 77, <https://doi.org/10.2307/2975974>.

saham dan emas akan saling melengkapi dalam menstabilkan kinerja portofolio secara keseluruhan.³⁵

Tipe ketiga adalah konservatif (*risk averse*), yaitu investor yang cenderung beralih ke instrumen yang dianggap lebih aman seperti emas ketika pasar saham mengalami tekanan yang signifikan. Investor tipe ini memiliki toleransi risiko yang rendah dan mengutamakan keamanan modal di atas potensi keuntungan yang lebih tinggi.³⁶ Shefrin menjelaskan bahwa investor konservatif sangat rentan terhadap loss aversion yang kuat sehingga mereka lebih cepat bereaksi terhadap sinyal-sinyal negatif di pasar dan lebih memilih untuk merealisasikan potensi kerugian lebih awal daripada menanggung ketidakpastian yang berkepanjangan.³⁷

Khusus untuk investor saham syariah, terdapat dimensi tambahan yang membedakan pola perilaku mereka dari investor konvensional, yaitu dimensi religiusitas. Soemitra menjelaskan bahwa bagi investor saham syariah, komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah berfungsi sebagai faktor moderator yang dapat memengaruhi kecenderungan pola perilaku dalam situasi tertentu.³⁸ Investor dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih konsisten mempertahankan pilihan saham syariah meskipun menghadapi tekanan dari kenaikan harga emas,

³⁵ *Ibid.*, 79.

³⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 157.

³⁷ Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing* (Oxford: Oxford University Press, 2007), 8.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2019), 131.

karena bagi mereka keputusan investasi bukan semata-mata pertimbangan finansial, melainkan juga merupakan bagian dari komitmen ibadah dan tanggung jawab moral yang tidak dapat dikompromikan.³⁹

Dalam penelitian ini, pola perilaku investor diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan analisis mendalam terhadap data wawancara yang diperoleh dari informan. Setiap investor akan dikategorikan ke dalam salah satu dari tiga pola tersebut berdasarkan keseluruhan respons yang mereka tunjukkan, meliputi persepsi terhadap kondisi pasar, sikap terhadap saham syariah, serta tindakan dan strategi yang dipilih selama periode kenaikan harga emas tahun 2025. Keterkaitan antara pola perilaku investor dengan faktor religiusitas menjadi salah satu aspek analisis yang membedakan penelitian ini dari penelitian tentang perilaku investor konvensional secara umum.⁴⁰

4. Pemaknaan Kenaikan Harga Emas dalam Keputusan Investasi

a. Pemahaman tentang Emas sebagai Instrumen Investasi

Pemahaman investor terhadap emas mencakup persepsi mereka tentang fungsi emas sebagai instrumen penyimpan nilai (*store of value*) dan pelindung kekayaan dari inflasi. Investor yang memiliki pemahaman mendalam tentang emas cenderung memaknai kenaikan

³⁹ *Ibid.*, 135.

⁴⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2019), 138.

harganya secara lebih strategis, bukan sekadar reaksi emosional terhadap pergerakan pasar jangka pendek.

Menurut Tandelilin, pemahaman investor tentang karakteristik suatu instrumen investasi sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil.⁴¹ Investor yang memahami mekanisme pergerakan harga emas akan mampu menginterpretasikan sinyal pasar dengan lebih tepat dan proporsional, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh *euforia* pasar ataupun kepanikan sesaat.⁴²

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang emas diukur dari sejauh mana investor saham syariah di GIS IAIN Curup mampu mengartikan kenaikan harga emas tahun 2025 sebagai sinyal kondisi ekonomi makro, bukan sekadar tren pasar sesaat. Pemahaman yang baik terhadap instrumen emas akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih terencana dan tidak reaktif.

b. Persepsi Risiko dan Keamanan

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif seorang investor terhadap tingkat ketidakpastian yang melekat pada suatu instrumen investasi. Persepsi ini tidak selalu selaras dengan risiko objektif yang terukur secara statistik, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pengalaman pribadi investor. Kahneman dan Tversky dalam *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung menilai risiko

⁴¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 8.

⁴² *Ibid.*, 12.

secara asimetris, di mana rasa takut terhadap kerugian jauh lebih dominan dibandingkan antusiasme terhadap keuntungan yang setara nilainya.⁴³

Dalam perbandingan antara emas dan saham syariah, banyak investor secara intuitif memandang emas sebagai instrumen yang lebih aman karena sifatnya yang berwujud fisik (*tangible*) dan historis tahan terhadap gejolak ekonomi. Menurut Shefrin, persepsi keamanan terhadap suatu instrumen investasi terbentuk dari pengalaman kolektif investor di pasar dan bukan semata-mata dari analisis fundamental instrumen tersebut.⁴⁴ Persepsi keamanan inilah yang secara langsung mempengaruhi kecenderungan investor untuk mengalihkan atau mempertahankan portofolionya ketika harga emas mengalami kenaikan signifikan.

c. Pengaruh Kenaikan Harga Emas terhadap Keputusan Investasi

Kenaikan harga emas tidak hanya berdampak pada nilai aset emas itu sendiri, tetapi juga memberikan efek psikologis yang signifikan terhadap keputusan investasi di instrument lain, termasuk saham syariah. Menurut Baker dan Wurgler, sentimen pasar yang berubah akibat kenaikan harga aset *safe haven* seperti emas dapat mendorong investor untuk melakukan *rebalancing* portofolio secara reaktif, bahkan

⁴³ Daniel Kahneman and Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 268, <https://doi.org/10.2307/1914185>.

⁴⁴ Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing* (Oxford: Oxford University Press, 2007), 11.

ketika kondisi fundamental saham yang mereka miliki tidak mengalami perubahan yang berarti.⁴⁵

Pengaruh kenaikan harga emas terhadap keputusan investasi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, investor mungkin memutuskan untuk menjual saham dan membeli emas. Secara tidak langsung, kenaikan harga emas menciptakan ketidakpastian psikologis yang mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam menambah posisi di pasar saham syariah.⁴⁶ Kedua bentuk pengaruh ini sangat relevan untuk dianalisis dalam memahami perubahan perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup selama periode kenaikan harga emas tahun 2025.

5. Pertimbangan Investor dalam Memilih antara Saham Syariah dan Emas

a. Pertimbangan Rasional: *Return* dan Risiko

Pertimbangan rasional dalam investasi merujuk pada proses analisis berbasis data dan logika dalam mengevaluasi potensi imbal hasil (*return*) dan risiko suatu instrumen investasi. Markowitz dalam teori portofolio modernnya menyatakan bahwa investor yang rasional akan selalu berusaha memaksimalkan *return* pada tingkat risiko tertentu, atau meminimalkan risiko pada tingkat *return* yang diinginkan.⁴⁷

⁴⁵ Malcolm Baker and Jeffrey Wurgler, "Investor Sentiment in the Stock Market," *Journal of Economic Perspectives* 21, no. 2 (2007): 130, <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>.

⁴⁶ *Ibid.*, 134.

⁴⁷ Harry M. Markowitz, "Portfolio Selection," *The Journal of Finance* 7, no. 1 (1952): 78, <https://doi.org/10.2307/2975974>.

Dalam konteks pemilihan antara saham syariah dan emas, pertimbangan rasional mencakup analisis terhadap potensi *capital gain* saham, imbal hasil dividen, tingkat volatilitas, serta perbandingan dengan potensi apresiasi harga emas dalam jangka pendek maupun panjang. Menurut Tandelilin, investor yang mengedepankan pertimbangan rasional akan memilih instrumen berdasarkan kalkulasi objektif atas hubungan antara ekspektasi *return* dan tingkat risiko yang bersedia ditanggung, bukan sekadar mengikuti tren pasar.⁴⁸

b. Faktor Psikologis: Emosi dan Bias Kognitif

Selain pertimbangan rasional, keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa emosi dan bias kognitif. Daniel Kahneman dan Amos Tversky melalui *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu dalam mengambil keputusan di bawah kondisi pemotretan sering kali tidak bertindak secara sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh berbagai bias kognitif yang menyebabkan penyimpangan dari keputusan yang optimal.⁴⁹

Menurut Shiller, terdapat beberapa bias yang paling umum memengaruhi investor dalam kondisi pasar yang bergejolak. Pertama, *loss aversion* yaitu kondisi di mana investor lebih takut mengalami kerugian daripada termotivasi oleh keuntungan yang setara nilainya. Kedua, *herding behavior* yaitu perilaku ikut-ikutan ketika investor

⁴⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 47.

⁴⁹ Daniel Kahneman dan Amos Tversky, *Pilihan, Nilai, dan Kerangka* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000), 17–43.

mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis mandiri.⁵⁰ Ketiga, *Fear of Missing Out* (FOMO) yang mendorong investor untuk terburu-buru masuk ke suatu instrumen karena takut tertinggal peluang keuntungan. Keempat, *anchoring* bias yang membuat investor terlalu terpaku pada harga atau informasi tertentu sebagai acuan dalam mengambil keputusan, meskipun kondisi pasar sudah berubah.⁵¹

Bias-bias tersebut menjadi sangat relevan ketika harga emas mengalami kenaikan tajam, karena situasi ini menciptakan tekanan psikologis yang dapat mendistorsi penilaian rasional investor saham syariah di GIS IAIN Curup dalam memilih antara mempertahankan saham syariah atau beralih ke emas.

c. Faktor Religiusitas

Religiusitas merupakan faktor pembeda yang unik pada investor saham syariah dibandingkan investor konvensional pada umumnya. Religiusitas dalam konteks investasi syariah mencakup komitmen investor terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap keputusan keuangan yang diambil, termasuk menghindari riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi). Soemitra menegaskan bahwa nilai religiusitas bagi investor muslim bukan hanya menjadi pertimbangan etis, melainkan juga menjadi filter utama dalam menyeleksi instrumen investasi yang halal dan sesuai syariah.⁵²

⁵⁰ Robert J. Shiller, *Irrational Exuberance*, 3rd ed. (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2015), 149.

⁵¹ *Ibid.*, 152.

⁵² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2019), 131.

Dalam perspektif investasi syariah, Huda dan Nasution menjelaskan bahwa investor muslim memandang setiap keputusan investasi sebagai bagian dari ibadah muamalah yang harus dipertanggungjawabkan secara duniawi maupun ukhrawi.⁵³ Pandangan ini menjadikan faktor religiusitas sebagai pertimbangan yang tidak terpisahkan dari aspek finansial dalam setiap keputusan investasi.

Menurut Putri dan Hamid, tingkat religiusitas seorang investor berpengaruh signifikan terhadap konsistensi mereka dalam memilih instrumen investasi yang sesuai syariah, bahkan ketika instrumen lain menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar.⁵⁴ Dalam konteks kenaikan harga emas tahun 2025, faktor religiusitas dapat menjadi penyeimbang antara dorongan psikologis untuk beralih ke emas dan komitmen ideologis untuk tetap berinvestasi di saham syariah.⁵⁵

d. Pengalaman dan Pengetahuan Investasi

Pengalaman dan pengetahuan investasi merupakan faktor internal yang secara signifikan memengaruhi kualitas keputusan investasi seseorang. Investor yang berpengalaman cenderung lebih mampu membaca situasi pasar secara objektif, mengelola emosi, dan menghindari bias kognitif yang dapat merugikan. Sebaliknya, investor pemula lebih rentan terhadap pengaruh sentimen pasar dan keputusan impulsif yang dipicu oleh perubahan harga aset secara tiba-tiba.

⁵³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), 24.

⁵⁴ Ervina Putri dan Abdul Hamid, "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Investasi Syariah pada Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp42-55>.

⁵⁵ *Ibid.*, 48.

Aini dan Lutfi menemukan bahwa investor dengan pengetahuan investasi yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih terencana dan tidak mudah terbawa arus perubahan harga aset jangka pendek.⁵⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi berfungsi sebagai *buffer* psikologis yang membantu investor untuk tetap pada strategi jangka panjang meskipun menghadapi gejolak pasar seperti kenaikan harga emas.⁵⁷

Dalam konteks GIS IAIN Curup yang mayoritas anggotanya adalah mahasiswa, tingkat pengalaman dan pengetahuan investasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan secara khusus. Pengalaman investasi dalam penelitian ini diukur dari lamanya investor aktif berinvestasi di GIS, pernah atau tidaknya menghadapi kondisi pasar yang bergejolak sebelumnya, serta sejauh mana investor mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada rekomendasi pihak lain.

⁵⁶ Nur Aini dan Lutfi, "Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat, Kemudahan, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Reksa Dana Syariah," *Journal of Business and Banking* 6, no. 2 (2017): 270, <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.1300>.

⁵⁷ *Ibid.*, 273.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur berpikir peneliti dalam menjelaskan hubungan antar konsep yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini fokus pada analisis perilaku investor saham syariah dalam menanggapi kenaikan harga emas tahun 2025.⁵⁸

Kenaikan harga emas sebagai salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi cara investor memandang kondisi pasar dan mengambil keputusan investasi. Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis, seperti persepsi risiko, *loss aversion*, dan *Fear of missing out* (FOMO).⁵⁹

Pada investor saham syariah, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor return dan risiko religiusitas, pengetahuan dan pengalaman investasi, pertimbangan serta terhadap tingkat return dan risiko. Perbedaan faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan perilaku investasi yang berbeda, seperti bertahan pada saham syariah, melakukan diversifikasi portofolio, atau mengalihkan sebagian investasi ke emas.⁶⁰

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana kenaikan harga emas mempengaruhi perilaku investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup melalui tiga fokus utama,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 95.

⁵⁹ Hersh Shefrin, *Melampaui Keserakahan dan Ketakutan: Memahami Keuangan Perilaku dan Psikologi Investasi* (Boston: Harvard Business School Press, 2000), 5–18.

⁶⁰ Muchammad Choir Rivo dan Ririn Tri Ratnasari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim dalam Keputusan Investasi Saham Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan*, no. 11 (2020): 2202–2220.

yaitu perilaku investor dalam menanggapi kenaikan harga emas, pemaknaan investor terhadap kenaikan harga emas, serta pertimbangan investor dalam memilih antara saham syariah dan emas. Hubungan tersebut dijelaskan dalam gambar 2.1 berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh investor saham syariah terhadap fenomena kenaikan harga emas tahun 2025. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman makna dan proses pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang beralamat di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Berada di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa GIS IAIN Curup merupakan pusat kegiatan investasi pasar modal syariah bagi mahasiswa di lingkungan kampus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 04 Mei 2026 Sampai dengan 04 Agustus 2026.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yaitu pihak-pihak yang dipandang mengetahui secara mendalam dan dapat memberikan data serta informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.¹

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.² Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif yang terdaftar sebagai anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.
2. Memiliki rekening efek syariah dan pernah melakukan transaksi investasi saham syariah.
3. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang mahasiswa anggota aktif KSPM GIS IAIN Curup. Jumlah informan tersebut ditetapkan berdasarkan prinsip data *saturation* (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari informan berikutnya tidak lagi menghasilkan tema, kategori, atau informasi baru yang berbeda secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 132.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 216.

signifikan dari data yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian, data yang diperoleh dinilai telah cukup untuk menjawab fokus penelitian.³

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu informan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup mengenai pengalaman, persepsi, serta pertimbangan mereka dalam berinvestasi di tengah kenaikan harga emas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan investasi syariah, perilaku investor, dan perkembangan harga emas. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai pihak yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data.⁴

³ *Ibid.*, 219.

⁴ *Ibid.*, 222.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai perilaku, aktivitas, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami fenomena penelitian secara lebih mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan secara langsung.

Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat nyata dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan.

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang kompleks, karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia serta proses yang terjadi secara alami di lingkungan penelitian.⁵

Dalam pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non-participant observation*). Observasi partisipan

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2020), 145.

merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan merupakan observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan. Observasi dilakukan di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dengan mengamati aktivitas mahasiswa investor saham syariah, khususnya dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran umum mengenai perilaku investasi mahasiswa, pola interaksi, serta kondisi nyata yang terjadi di lingkungan GIS IAIN Curup.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terhadap suatu fenomena.

Sugiyono membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁷ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan baku,

⁶ *Ibid.*, 146.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 216.

sehingga memiliki standar yang sama pada setiap informan; wawancara jenis ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Sedangkan wawancara semiterstruktur merupakan jenis *in-depth interview*, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan atau topik yang akan ditanyakan, namun pelaksanaannya bersifat lebih terbuka dan fleksibel, sehingga informan diberi keleluasaan untuk menyampaikan pendapat dan pengalamannya secara lebih mendalam.⁸ Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sepenuhnya bebas tanpa pedoman pertanyaan yang baku sama sekali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*in-depth interview*), dengan berpedoman pada garis besar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab secara terbuka guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa yang tergabung dalam Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup sebagai informan penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi di tengah kenaikan harga emas tahun 2025.

⁸ *Ibid.*, 219.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu wadah untuk mencari data mengenai hal hal yang diteliti, berupa catatan, keterangan, maupun literatur. Dokumentasi juga merupakan metode untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen atau gambar yang keterangan ini dapat mendukung penelitian.

Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang diberikan oleh informan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap beberapa informasi yang dianggap penting guna memperoleh data yang lebih objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis model*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara simultan.⁹

Adapun tahapan dalam analisis data pada penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pemfokusan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap ini, peneliti

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

merangkum data yang dianggap penting, mengelompokkan berdasarkan tema tertentu, serta membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, proses analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.¹⁰

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku investor saham syariah di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori seperti persepsi risiko, motivasi investasi, dan keputusan investasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dimana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar data.

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam bentuk naratif merupakan cara yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam dan terstruktur.¹¹

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2020), 134.

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 2014), 17.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan perilaku mahasiswa investor saham syariah di GIS IAIN Curup. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara kenaikan harga emas dengan keputusan investasi yang diambil oleh informan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh untuk menemukan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.¹²

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis secara mendalam data mengenai perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola perilaku investor serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 141.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

1. Sejarah

Usulan pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) di STAIN Curup pertama kali diajukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Pada tanggal 23 Maret 2017, perwakilan dari kedua lembaga tersebut, yakni Bapak Yan Safri dan Bapak Earli Saputra, bertemu dengan pihak STAIN Curup. Saat itu, Bapak Noprizal selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah memberikan sambutan hangat atas usulan tersebut. Meskipun terdapat dukungan penuh dari pihak STAIN Curup, namun proses pendirian GIS menghadapi sejumlah kendala, baik dari internal maupun eksternal lembaga.¹

Rendahnya tingkat literasi masyarakat mengenai pasar modal menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya berbagai praktik investasi ilegal di masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan sosialisasi pasar modal syariah secara berkelanjutan guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Sampai akhir desember 2017, jumlah investor pasar modal di Provinsi Bengkulu telah mencapai 1.946 *Single Investor Identification* (SID). Angka ini tumbuh 100% jika dibandingkan jumlah

¹ Arsip Galeri Investasi Syariah IAIN Curup

investor tahun sebelumnya. Melalui pendirian Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Curup diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor, serta mendorong Masyarakat setempat untuk memanfaatkan pasar modal sebagai sarana investasi jangka Panjang. Potensi pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Curup dan kota-kota di sekitarnya kedepannya akan cukup besar seiring dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Ibu Kota Kabupaten Rejang Lebong.²

Pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup yang terletak di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, yang berhadapan langsung dengan ruangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Rejang Lebong.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN BEI Curup sebagai sebagai pusat kegiatan ilmiah dan sosialisasi Pasar Modal serta sebagai wahana pembinaan sifat *entrepreneurship* dan profesionalisme mahasiswa dan masyarakat kampus.

b) Misi

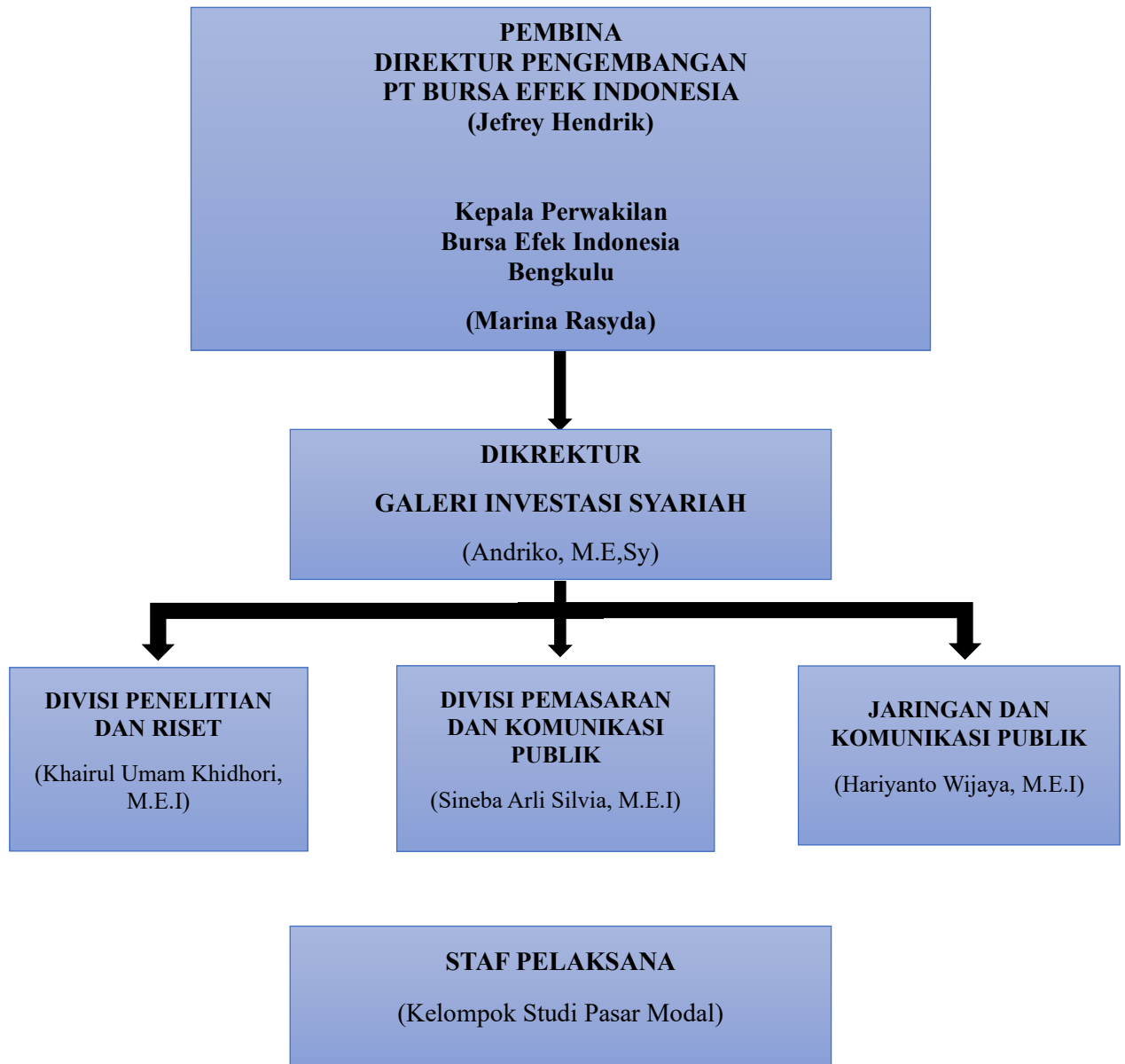
1. Menjadikan Galeri Investasi Syariah IAIN sebagai pusat referensi Pasar Modal yang lengkap dan mandiri.
2. Sebagai wadah pembinaan sumber daya manusia di Pasar Penggalangan investor.
3. Penggalang investor muda dan berbakat.

² Sumber data: Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup.

3. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi GIS



B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 19 informan yang merupakan anggota aktif Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup, diperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan perilaku investor saham syariah dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025. Temuan penelitian disajikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, meliputi tiga aspek utama yaitu: (1) perilaku investor dalam merespon kenaikan harga emas, (2) pemaknaan kenaikan harga emas dalam keputusan investasi, dan (3) pertimbangan investor dalam memilih antara saham syariah dan emas. Berikut adalah data jumlah informan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Program Studi
1	Indri Fatmala Sahpitri	P	Ekonomi Syariah
2	Rafli Rivaldi	L	Hukum Keluarga Islam
3	Jonathan Febrio	L	Perbankan Syariah
4	Mahfira	P	Hukum Keluarga Islam
5	Dicky Aditya	L	Ekonomi Syariah
6	Tessa Olivia	P	Ekonomi Syariah
7	Ajeng	P	Ekonomi Syariah
8	Alya Dwi Mayora	P	Ekonomi Syariah
9	Fitriah Ningsih	P	Ekonomi Syariah
10	Popi Novita Sari	P	Ekonomi Syariah
11	Rinda Riski Angelina	P	Ekonomi Syariah

12	M. Hafid Saputra	L	Ekonomi Syariah
13	Munaya Rohati	P	Perbankan Syariah
14	Jeni	P	Ekonomi Syariah
15	Nabila Kumalasari	P	Perbankan Syariah
16	Alisha Maha Putri	P	Perbankan Syariah
17	Devi Yanti	P	Ekonomi Syariah
18	Erlin Nasira Putri	P	Perbankan Syariah
19	Tara Yolanda Reza	L	Perbankan Syariah

Sumber: Data primer hasil wawancara, Mei 2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, berikut adalah hasil temuan dari penelitian ini yaitu:

1. Perilaku Investor Saham Syariah dalam Merespon Kenaikan Harga Emas Tahun 2025

a. Persepsi Investor terhadap Kondisi Pasar saat Harga Emas Naik

Mayoritas informan penelitian menyatakan bahwa kenaikan harga emas yang terjadi secara signifikan pada tahun 2025 memberikan pengaruh terhadap cara pandang mereka dalam melihat kondisi pasar investasi. Sebagian besar informan menilai bahwa kenaikan harga emas menjadi indikator meningkatnya ketidakpastian ekonomi sehingga mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Ketika ditanyakan “Bagaimana Anda melihat kondisi pasar investasi saat terjadi kenaikan harga emas tahun 2025?”

Indri Fatmala Sahpitri, mengungkapkan pandangannya sebagai berikut:

*"Saya melihat kondisi pasar investasi saat harga emas naik di tahun 2025 cukup bergejolak. Kenaikan harga emas mencerminkan ketidakpastian ekonomi global, sehingga banyak investor yang mulai berhati-hati. Saya berusaha tetap tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan."*³

Pandangan serupa disampaikan oleh Rafli Rivaldi yang menyebutkan bahwa:

*"kenaikan harga emas menunjukkan kondisi pasar yang dipenuhi ketidakpastian ekonomi dan politik global, sehingga banyak investor cenderung memindahkan asetnya ke instrumen yang lebih aman. Hal ini membuat pasar saham menjadi lebih fluktuatif, sementara permintaan emas meningkat."*⁴

Jonathan Febrio justru memiliki perspektif yang berbeda dalam memaknai kondisi pasar tersebut. Ia menyatakan:

*"Saya melihat kondisi pasar waktu emas naik justru lebih menarik. Karena investor-investor lain mengalihkan asetnya ke emas, banyak saham syariah terutama sektor komoditas yang terkoreksi, jadi lebih baik masuk di saat terkoreksi daripada harga lagi tinggi baru kita masuk."*⁵

Berbeda dengan informan Mahfira sebagai investor yang relatif baru mengungkapkan bahwa ia lebih banyak mengamati reaksi pasar secara langsung. Ia melihat bagaimana masyarakat mulai berbondong-bondong membeli saham Antam saat harga emas melonjak, yang menunjukkan keterkaitan antara pergerakan harga emas dengan minat investasi pada saham terkait emas.

³ Indri Fatmala Sahpitri, wawancara pada tanggal 15 Mei 2026 pukul 11.53 WIB.

⁴ Rafli Rivaldi, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 14.01 WIB

⁵ Jonathan Febrio, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 14.30 WIB.

Dicky Aditya, informan dengan pengalaman investasi sejak 2023, memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasar:

"Terkait kenaikan harga emas tahun 2025, bagi saya itu semacam alarm bahwa ada ketidakpastian di pasar global. Secara historis, emas dan saham itu bergerak berlawanan arah. Ketika harga emas naik, IHSG biasanya cenderung negatif. Itulah kami sebagai investor menyikapi kenaikan harga emas ini sebagai suatu alarm bahwa banyak investor besar kabur dari aset saham dan beralih ke emas."⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 membentuk persepsi investor terhadap kondisi pasar secara berbeda sesuai dengan pengalaman investasi yang dimiliki. Mayoritas informan memaknai kenaikan harga emas sebagai sinyal meningkatnya ketidakpastian ekonomi global sehingga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Namun demikian, investor yang telah memiliki pengalaman lebih panjang justru melihat kondisi tersebut sebagai peluang untuk memperoleh saham syariah pada harga yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman investasi berperan dalam membentuk cara investor menafsirkan perubahan kondisi pasar.

b. Sikap Investor terhadap Investasi Saham Syariah saat Harga Emas Naik

Meskipun kondisi pasar dinilai lebih bergejolak, sebagian besar informan menyatakan tetap mempertahankan investasi pada saham syariah ketika harga emas mengalami kenaikan. Komitmen terhadap

⁶ Dicky Aditya, wawancara pada tanggal 21 Mei 2026 pukul 09.50 WIB.

saham syariah dilatarbelakangi oleh keyakinan terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang dan nilai-nilai keislaman yang melekat pada instrumen tersebut.

Ketika ditanyakan “Bagaimana sikap Anda terhadap investasi saham syariah ketika harga emas mengalami kenaikan?”

Tessa Olivia menyatakan pandangannya dengan tegas:

*"Saya tetap pegang saham syariah. Saya percaya saham syariah itu nilainya bukan cuma dari keuntungan materi, tapi ada nilai keberkahan juga. Tapi saya juga lebih selektif pilih saham yang fundamentalnya kuat, bukan yang ikut-ikutan tren."*⁷

Ajeng mengungkapkan bahwa meskipun sempat mengalami kekhawatiran dan mempertimbangkan untuk mengurangi porsi saham, ia akhirnya memutuskan untuk tetap berinvestasi namun dengan pendekatan yang lebih selektif dan terencana. Sementara itu, Alya Dwi Mayora bahkan memanfaatkan momen koreksi pasar akibat kenaikan harga emas sebagai kesempatan untuk melakukan *average down*, yaitu membeli saham yang sama pada harga yang lebih rendah.

Berbeda dengan kelompok yang tetap bertahan, Fitriah Ningsih dan Popi Novita Sari lebih dipengaruhi oleh faktor keterbatasan modal sebagai mahasiswa. Keduanya menyatakan bahwa pilihan untuk tetap di saham syariah bukan semata karena keyakinan analitis, tetapi juga karena keterjangkauan harga saham dibandingkan emas yang memerlukan modal lebih besar.

⁷ Tessa Olivia, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 08.45 WIB.

Fitriah Ningsih menyatakan:

*"Kalo untuk mengelola strategi, karena saya itu masih investasi saham jadi tetap pada fundamental saham itu sendiri. Tidak mempengaruhi cara berpikir saya ketika harga emas itu naik, karena saya sebagai mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri jadi untuk berinvestasi ke emas itu mungkin belum bisa."*⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga emas tidak secara langsung menyebabkan investor meninggalkan saham syariah. Sebaliknya, mayoritas informan tetap mempertahankan investasinya dengan menerapkan strategi yang lebih selektif, seperti memilih saham dengan fundamental yang baik serta melakukan evaluasi portofolio secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas lebih banyak memengaruhi cara pengelolaan investasi dibandingkan keputusan untuk keluar dari pasar saham syariah.

c. Tindakan dan Strategi Investasi saat Harga Emas Meningkat

Dalam hal tindakan dan strategi investasi yang dilakukan saat harga emas meningkat, para informan menunjukkan pola yang beragam namun dapat dikelompokkan dalam tiga kecenderungan utama, yaitu strategi diversifikasi, strategi *wait and see* (menunggu dan mengamati), dan strategi bertahan di saham.

Strategi diversifikasi dipilih oleh sejumlah informan yang memiliki pemahaman investasi yang lebih matang. Indri Fatmala Sahpitri menyebutkan bahwa strategi utamanya adalah mengalokasikan sebagian dana ke emas sebagai aset *safe haven* sambil mempertahankan investasi

⁸ Fitriah Ningsih, wawancara pada tanggal 19 Mei 2026 pukul 11.44 WIB.

pada saham syariah unggulan dan melakukan evaluasi portofolio setiap bulan. Munaya Rohati juga menerapkan pendekatan serupa dengan membagi dana investasi antara saham syariah dan emas berdasarkan analisis kondisi pasar.

Ketika ditanyakan “Apa langkah atau strategi yang Anda lakukan dalam mengelola investasi saat harga emas meningkat?”

M. Hafid Saputra memberikan penjelasan yang lebih terstruktur mengenai strategi diversifikasinya:

*"Saya melakukan diversifikasi, yaitu menyebarkan aset kepada instrumen yang sesuai tujuan. Pada saat kenaikan harga emas, saya melakukan diversifikasi karena untuk pertumbuhan aset saya meruh di saham, kalau di emas itu untuk menjaga nilainya apalagi pada saat itu ekonomi sedang tidak stabil."*⁹

Dicky Aditya menjabarkan strategi yang lebih sistematis dengan tiga tahapan: pertama, melakukan *review* ulang portofolio dan mengurangi eksposur pada saham-saham yang lemah; kedua, mengalokasikan sebagian kecil dana ke emas bukan untuk spekulasi melainkan sebagai *hedging* atau penyeimbang portofolio; dan ketiga, tetap memantau saham syariah di sektor yang diuntungkan oleh inflasi seperti sektor properti.

Jonathan Febrio memilih strategi *average down*, yaitu menambah pembelian saham yang dimiliki saat harga terkoreksi akibat kenaikan harga emas. Ia berpendapat bahwa kondisi koreksi justru merupakan momen yang tepat untuk masuk karena secara fundamental saham

⁹ M. Hafid Saputra, wawancara pada tanggal 20 Mei 2026 pukul 09.25 WIB.

tersebut masih layak. Sementara itu, Jeni menerapkan strategi *wait and see* dengan mengamati pergerakan chart saham terkait emas sebelum memutuskan untuk membeli.

Rinda Riski Angelina sebagai investor pemula menerapkan strategi yang lebih hati-hati dengan cara berkonsultasi terlebih dahulu dengan dosen atau teman yang lebih berpengalaman sebelum mengambil keputusan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang mendorongnya untuk mencari panduan dari pihak yang lebih kompeten.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa investor tidak memberikan respons yang seragam terhadap kenaikan harga emas. Perbedaan strategi yang dipilih dipengaruhi oleh tingkat pengalaman, tujuan investasi, serta kemampuan masing-masing investor dalam mengelola risiko. Investor yang telah berpengalaman cenderung menerapkan diversifikasi maupun *average down*, sedangkan investor pemula lebih memilih strategi *wait and see* serta mencari masukan dari investor yang lebih berpengalaman sebelum mengambil keputusan investasi.

d. Pola Perilaku Investor: Bertahan, Diversifikasi, atau Beralih ke Emas

Berdasarkan hasil wawancara, pola perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025 dapat dikelompokkan menjadi tiga pola utama, yaitu: (1) bertahan di

saham syariah, (2) melakukan diversifikasi antara saham syariah dan emas, dan (3) kecenderungan beralih ke emas.

Kelompok pertama adalah investor yang memilih untuk tetap bertahan di saham syariah. Kelompok ini terdiri dari informan yang memiliki keyakinan kuat terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang saham syariah dan menganggap kondisi koreksi akibat kenaikan harga emas sebagai peluang, bukan ancaman. Informan yang termasuk dalam kelompok ini adalah Jonathan Febrio, Nabila Kumalasari, Fitriah Ningsih, Popi Novita Sari, dan Rinda Riski Angelina (5 informan).

Ketika ditanyakan “Apakah Anda cenderung bertahan pada saham, melakukan diversifikasi, atau beralih ke emas? Mengapa demikian?”

Jonathan Febrio mengatakan:

"Saya lebih memilih tetap di saham syariah, lebih milih average down. Nanti bakal ada waktunya IHSG naik lagi. Karena bakal ada kenaikan lagi, mencetak ATH lagi. Jadi aku lebih milih saham syariah karena return yang didapat dari saham itu lebih besar daripada ke emas."¹⁰

Senada dengan itu, Nabila Kumalasari menyatakan bahwa ia tetap memilih bertahan di saham syariah karena meyakini bahwa fluktuasi harga yang terjadi hanya bersifat sementara dan saham syariah masih menjadi instrumen terbaik untuk pertumbuhan jangka panjang. Fitriah Ningsih dan Popi Novita Sari menambahkan bahwa keterbatasan modal sebagai mahasiswa juga menjadi faktor yang mendorong mereka untuk

¹⁰ Jonathan Febrio, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 14.30 WIB.

tetap bertahan di saham syariah, karena harga saham syariah lebih terjangkau dibandingkan investasi emas secara fisik.

Kelompok kedua adalah investor yang memilih strategi diversifikasi dengan membagi portofolio antara saham syariah dan emas. Kelompok ini terdiri dari Indri Fatmala Sahpitri, Rafli Rivaldi, Dicky Aditya, Devi Yanti, Munaya Rohati, Erlin Nasira Putri, M. Hafid Saputra, Tessa Olivia, Ajeng, dan Alya Dwi Mayora (10 informan).

Ajeng secara spesifik menyebutkan proporsi diversifikasinya:

"Diversifikasi. Saya pikir tidak ada gunanya all-in di satu instrumen. Portofolio saya sekarang 60% saham syariah dan 40% emas. Itu menurut saya lebih seimbang."¹¹

Alya Dwi Mayora menjelaskan alasan pemilihan strategi diversifikasi dengan proporsi besar di saham:

"Saya diversifikasi, tapi dengan proporsi yang tetap besar di saham. Menurut saya keluar total dari saham itu justru merugikan karena kita kehilangan potensi recovery-nya. Emas itu cuma pelengkap, bukan pengganti."¹²

Kelompok ketiga mencakup investor yang menunjukkan kecenderungan kuat untuk beralih ke emas sebagai respons terhadap kenaikan harga emas. Kelompok ini terdiri dari Mahfira, Tara Yolanda Reza, Jeni, dan Alisha Maha Putri (4 informan). Keempat informan ini mengakui bahwa kenaikan harga emas mendorong minat mereka untuk beralih ke emas karena menilai instrumen tersebut lebih stabil dan tidak memerlukan pemantauan seintensif saham.

¹¹ Ajeng, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 07.50 WIB.

¹² Alya Dwi Mayora, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 09.25 WIB.

Mahfira mengungkapkan ketertarikannya terhadap emas dengan menyatakan:

“Jujur saya sempat terpikir untuk beralih ke emas. Investasi emas itu tidak serepot saham yang harus dipantau setiap hari. Apalagi harganya terus naik tahun 2025, rasanya lebih aman dan tidak terlalu menguras pikiran.”¹³

Tara Yolanda Reza juga mengungkapkan pandangan serupa mengenai daya tarik emas sebagai instrumen investasi:

“Saya melihat kenaikan harga emas itu sebagai tanda bahwa emas memang instrumen yang lebih stabil. Saya lebih tertarik ke emas karena nilainya terus naik dan tidak perlu analisis yang terlalu rumit seperti saham.”¹⁴

Jeni menyatakan bahwa kenaikan harga emas membuatnya mempertimbangkan untuk mengalihkan dananya:

“Waktu emas naik terus di tahun 2025, saya mulai berpikir untuk pindah ke emas. Rasanya lebih terjamin nilainya. Saham itu fluktuasinya membuat deg-degan, sedangkan emas lebih tenang.”¹⁵

Sementara itu, Alisha Maha Putri menyampaikan bahwa pertimbangannya beralih ke emas didasarkan pada aspek keamanan dan kesesuaian dengan tujuan investasi jangka pendeknya:

“Kalau kondisi pasar seperti ini, saya lebih memilih emas untuk sementara waktu. Emas itu lebih predictable. Bukan berarti saya keluar dari saham syariah sepenuhnya, tapi saya ingin mengamankan sebagian dana dulu di emas.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 telah mengubah pola perilaku investasi seluruh informan, meskipun bentuk perubahannya berbeda-beda. Dari 19 informan, sebanyak 5 informan memilih bertahan di saham syariah

¹³ Mahfira, wawancara pada tanggal 19 Mei 2026 pukul 09.45 WIB.

¹⁴ Tara Yolanda Reza, wawancara pada tanggal 20 Mei 2026 pukul 11.00 WIB.

¹⁵ Jeni, wawancara pada tanggal 20 Mei 2026 pukul 13.00 WIB.

¹⁶ Alisha Maha Putri, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 15.05 WIB.

dengan pendekatan yang lebih selektif, 10 informan melakukan diversifikasi portofolio dengan menambahkan emas sebagai instrumen pelindung nilai, dan 4 informan menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk beralih ke emas. Ketiga pola ini secara keseluruhan mencerminkan bahwa kenaikan harga emas telah secara nyata memengaruhi perilaku investasi seluruh informan, baik dalam bentuk perubahan strategi, penambahan instrumen baru, maupun pergeseran orientasi investasi.

Perbedaan pola perilaku tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi investor saham syariah tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan harga emas, tetapi juga oleh karakteristik individu, seperti pengalaman investasi, toleransi risiko, tujuan keuangan, dan tingkat pemahaman terhadap pasar modal. Dengan demikian, kenaikan harga emas menjadi stimulus yang memunculkan respons investasi yang berbeda pada setiap investor.

2. Pemaknaan Kenaikan Harga Emas dalam Keputusan Investasi

a. Pemahaman Investor tentang Makna Kenaikan Harga Emas

Dalam memahami makna kenaikan harga emas, para informan menunjukkan tingkat pemahaman yang beragam sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan investasi masing-masing. Secara umum, terdapat tiga kerangka pemaknaan yang muncul dari hasil wawancara, yaitu: kenaikan emas sebagai sinyal ketidakpastian ekonomi, sebagai peluang investasi, dan sebagai indikator pergeseran preferensi pasar.

Ketika ditanyakan “Apa makna kenaikan harga emas menurut Anda dalam konteks investasi?”

M. Hafid Saputra memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai hal ini:

*"Saya melihat kenaikan harga emas itu sebagai kekhawatiran investor karena emas itu dipilih sebagai aset karena cenderung stabil nilainya. Kaitannya dengan kondisi ekonomi jelas karena orang-orang yang melihat kondisi ekonomi tidak stabil akan cenderung menaruh aset mereka ke instrumen yang lebih aman yaitu emas. Jadi melihat kenaikan harga emas ini sebagai kekhawatiran investor terhadap asetnya sehingga ia memilih instrumen yang lebih stabil yaitu emas."*¹⁷

Jonathan Febrio dan Rafli Rivaldi juga sepakat bahwa kenaikan harga emas merupakan cerminan dari kondisi geopolitik yang tidak menentu, seperti terjadinya perang atau ketegangan internasional, yang mendorong investor untuk mencari instrumen investasi yang lebih aman. Hal ini selaras dengan konsep *safe haven* yang melekat pada emas sebagai instrumen perlindungan nilai.

Pemaknaan kedua, yaitu kenaikan emas sebagai peluang, lebih banyak dikemukakan oleh informan yang berpandangan positif terhadap pasar. Jeni menyebutkan bahwa kenaikan harga emas merupakan hal yang positif karena memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dengan berinvestasi pada saham yang berkaitan dengan emas, seperti saham tambang dan pertambangan. Alya Dwi Mayora memaknai kenaikan emas sebagai sinyal untuk lebih waspada sekaligus sebagai kesempatan untuk mengevaluasi dan menyeimbangkan portofolio.

¹⁷ M. Hafid Saputra, wawancara pada tanggal 20 Mei 2026 pukul 09.25 WIB.

Mahfira memaknai kenaikan harga emas dari perspektif yang lebih luas, yaitu sebagai cerminan tingginya minat masyarakat terhadap emas sebagai komoditas investasi. Ia menyoroti bagaimana keterbatasan pasokan dan dinamika ekspor-impor emas turut berkontribusi terhadap kenaikan harga yang kemudian berdampak pada pergerakan saham-saham yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para informan memaknai kenaikan harga emas tahun 2025 secara beragam namun saling melengkapi. Mayoritas informan memaknainya sebagai sinyal ketidakpastian ekonomi global yang menandakan bahwa investor sedang mencari instrumen yang lebih aman. Sebagian lainnya justru memaknainya sebagai peluang strategis untuk menyeimbangkan portofolio atau masuk ke saham yang berkaitan dengan emas. Keberagaman pemaknaan ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas telah mendorong para informan untuk lebih aktif menginterpretasikan kondisi pasar dan mengaitkannya dengan keputusan investasi masing-masing.

b. Persepsi Risiko dan Keamanan: Emas & Saham Syariah

Dalam hal persepsi risiko, sebagian besar informan memandang emas sebagai instrumen yang secara relatif lebih aman dibandingkan saham syariah, terutama dalam konteks jangka pendek dan kondisi pasar yang tidak stabil. Namun, hampir seluruh informan juga mengakui bahwa emas dan saham memiliki profil risiko yang berbeda dan

keduanya memiliki kelebihan masing-masing sesuai dengan tujuan investasi yang ditetapkan.

Ketika ditanyakan “Apakah Anda memandang emas sebagai instrumen yang lebih aman dibanding saham? Mengapa?”

Indri Fatmala Sahpitri memberikan perspektif yang berimbang:

"Ya, saya memandang emas sebagai instrumen yang relatif lebih aman dibanding saham. Emas memiliki nilai intrinsik yang stabil dan tidak rentan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan. Namun emas juga memiliki kelemahan yaitu tidak memberikan dividen dan likuiditasnya bisa lebih rendah dibandingkan saham. Jadi keduanya memiliki profil risiko yang berbeda."¹⁸

Jonathan Febrio membedakan konteks keamanan emas berdasarkan perspektif waktu investasi:

"Emas memang lebih aman tapi kalau untuk investasi jangka pendek waktu pasar lagi volatile. Tapi kalau untuk investasi jangka panjang saya lebih milih saham syariah karena lebih produktif karena emas tidak ada arus kasnya. Kalau perusahaan kan ada arus kasnya."¹⁹

Tessa Olivia menyampaikan pandangan kritis bahwa keamanan bersifat relatif dan tidak mutlak:

"Secara risiko, emas memang lebih stabil. Tapi aman itu relatif. Emas kalau sudah di puncak harga, ya risikonya juga besar kalau beli di situ. Saham punya risiko fluktuasi harian, tapi juga punya potensi keuntungan yang lebih besar kalau kita sabar."²⁰

Alya Dwi Mayora bahkan mempertanyakan asumsi bahwa emas selalu lebih aman, dengan menyebutkan bahwa emas tidak menghasilkan dividen atau keuntungan aktif sehingga untuk investor

¹⁸Indri Fatmala Sahpitri, wawancara pada tanggal 15 Mei 2026 pukul 11.53 WIB.

¹⁹ Jonathan Febrio, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 14.30 WIB.

²⁰ Tessa Olivia, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 08.45 WIB.

yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang, saham tetap lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko para informan terhadap emas dan saham syariah turut mengalami pergeseran seiring dengan kenaikan harga emas tahun 2025. Mayoritas informan mengakui bahwa emas lebih aman dalam jangka pendek, namun mereka juga memahami bahwa setiap instrumen memiliki profil risiko yang berbeda sesuai tujuan dan jangka waktu investasi. Pergeseran persepsi risiko ini pada akhirnya memengaruhi cara informan menyusun portofolio, yaitu dengan menempatkan emas sebagai pelindung nilai dan saham syariah sebagai instrumen pertumbuhan jangka panjang.

c. Pengaruh Kenaikan Harga Emas terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh kenaikan harga emas terhadap keputusan investasi para informan bervariasi, namun seluruh informan mengakui adanya pengaruh tersebut dalam derajat yang berbeda-beda. Variasi ini dipengaruhi oleh tingkat pengalaman, pengetahuan investasi, dan orientasi investasi masing-masing informan.

Ketika ditanyakan “Sejauh mana kenaikan harga emas mempengaruhi keputusan investasi Anda?”, bagi kelompok informan yang memiliki pengalaman lebih lama, kenaikan harga emas dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi alokasi portofolio tanpa menjadikannya sebagai satu-satunya faktor penentu.

Dicky Aditya menyatakan:

*"Pengaruhnya ada tapi tidak mendominasi. Emas adalah salah satu dari banyak variabel yang perlu dipertimbangkan bersama dengan inflasi, suku bunga, kurs rupiah, dan sentimen di IHSG secara keseluruhan. Jika kenaikan harga emas ini disertai kelemahan rupiah dan IHSG merah, baru saya akan serius menggeser sebagian portofolio. Tapi jika emas naik tetapi IHSG tetap stabil, saya anggap itu hanya sentimen biasa yang belum tentu berdampak langsung."*²¹

Sementara itu, Mahfira mengaku bahwa kenaikan harga emas sempat mengubah cara pandangnya terhadap investasi. Ia sempat terpikir untuk beralih ke emas karena menilai investasi emas tidak serepot saham yang harus dipantau setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa informan dengan pengalaman yang lebih terbatas lebih mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi pasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Fitriah Ningsih dan Popi Novita Sari menyatakan bahwa kenaikan harga emas mendorong mereka untuk mengevaluasi kembali pilihan instrumen investasi. Meskipun pada akhirnya keduanya tetap berada di saham syariah, proses evaluasi yang mereka lakukan merupakan bentuk nyata dari pengaruh kenaikan harga emas terhadap pola pikir investasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 telah memengaruhi seluruh informan dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka, meskipun dengan tingkat dan bentuk pengaruh yang berbeda. Investor

²¹ Dicky Aditya, wawancara pada tanggal 21 Mei 2026 pukul 09.50 WIB.

berpengalaman merespons dengan evaluasi portofolio yang sistematis, sementara investor yang lebih baru merespons dengan melakukan refleksi dan pertimbangan ulang mengenai pilihan instrumen investasi. Dengan demikian, kenaikan harga emas terbukti menjadi faktor yang secara nyata memengaruhi orientasi dan keputusan investasi seluruh informan.

3. Pertimbangan Investor dalam Memilih antara Saham Syariah dan Emas

a. Pertimbangan Rasional: Return dan Risiko

Dalam mempertimbangkan pilihan antara saham syariah dan emas, seluruh informan menyebutkan faktor *return* (imbal hasil) dan risiko sebagai pertimbangan utama yang paling mendasar. Namun, cara masing-masing informan menilai dan memprioritaskan kedua faktor tersebut menunjukkan variasi yang cukup signifikan.

Ketika ditanyakan “Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih antara investasi saham syariah dan emas?”

M. Hafid Saputra mengklarifikasi pemikirannya dengan mengaitkan pilihan instrumen investasi pada tujuan keuangan yang spesifik:

"Semua instrumen investasi itu ada kelebihanannya. Emas itu sebagai pelindung nilai. Saya berinvestasi sesuai tujuan keuangan. Kalau saya ingin mencapai tujuan investasi jangka panjang saya jelas memilih saham syariah. Misalnya saya mau naruh uang saja tidak ingin pertumbuhan, cuman untuk menjaga asetnya saja, saya jelas milih emas. Jadi sesuai tujuan keuangan."²²

²² M. Hafid Saputra, wawancara pada tanggal 20 Mei 2026 pukul 09.25 WIB.

Dicky Aditya menambahkan bahwa pertimbangannya mencakup dua dimensi, yaitu *return* dan tujuan investasi. Untuk akumulasi kekayaan jangka panjang dengan toleransi risiko yang cukup, saham syariah lebih unggul. Namun untuk perlindungan aset atau persiapan tujuan jangka menengah seperti pernikahan atau pembelian rumah dalam 3-5 tahun ke depan, emas lebih cocok karena lebih stabil dan mudah dicairkan.

Jonathan Febrio memiliki perspektif yang lebih tegas dalam hal perbandingan *return* antara kedua instrumen:

*"Keduanya punya kelebihan masing-masing. Kalau emas lebih aman kalau lagi ada ketidakpastian ekonomi. Tapi kalau untuk capital gain lebih besar saham. Kalau ada pertimbangan saya lebih milih ke saham karena return yang didapat dari saham lebih besar daripada ke emas."*²³

Alisha Maha Putri mempertimbangkan tiga hal secara bersamaan dalam memilih instrumen investasi, yaitu aspek kehalalan, seberapa besar risiko yang siap ditanggung, dan jangka waktu investasi. Pertimbangan ini mencerminkan pendekatan yang lebih holistik dan tidak semata-mata berfokus pada aspek finansial.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan rasional berupa *return* dan risiko menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi seluruh informan. Para informan memiliki pemahaman yang cukup baik bahwa setiap instrumen memiliki kelebihan masing-masing sesuai tujuan dan jangka waktu investasi.

²³ Jonathan Febrio, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 14.30 WIB.

Investor yang lebih berpengalaman mempertimbangkan kedua faktor secara terstruktur dengan mengaitkannya pada tujuan keuangan yang spesifik, sementara investor yang lebih baru cenderung menitikberatkan pada aspek keamanan dan kemudahan sebagai pertimbangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan dalam pertimbangan rasional sejalan dengan tingkat pengalaman investasi masing-masing informan.

b. Faktor Psikologis: Pengaruh Emosi dan Bias Kognitif

Seluruh informan mengakui bahwa faktor psikologis, terutama rasa takut rugi (*loss aversion*) dan kecenderungan mengikuti tren (*herd behavior* atau FOMO (*Fear of Missing Out*)), turut mempengaruhi keputusan investasi mereka dalam derajat yang berbeda-beda. Pengakuan ini menunjukkan adanya kesadaran diri (*self-awareness*) yang cukup baik di kalangan informan mengenai pengaruh emosi terhadap pengambilan keputusan investasi.

Ketika ditanyakan “Apakah perasaan seperti takut rugi atau ikut tren mempengaruhi keputusan investasi Anda?”

Indri Fatmala Sahpitri mengakui adanya pengaruh psikologis tersebut sambil menjelaskan upayanya untuk mengendalikannya:

*"Jujur, faktor psikologis seperti rasa takut rugi (loss aversion) dan kecenderungan ikut tren memang ada pengaruhnya. Kadang saya merasa tergoda untuk menjual saham ketika harganya turun karena panik, atau membeli emas hanya karena banyak orang melakukannya. Namun saya berusaha mengendalikan emosi tersebut dengan berpedoman pada rencana investasi yang sudah dibuat sebelumnya."*²⁴

²⁴Indri Fatmala Sahpitri, wawancara pada tanggal 15 Mei 2026 pukul 11.53 WIB.

Ajeng mengakui bahwa dirinya hampir terpengaruh oleh kondisi FOMO ketika melihat banyak orang menyarankan untuk membeli emas:

*"Iya, saya akui saya sempat ikut-ikutan. Waktu semua orang bilang 'beli emas sekarang', saya hampir terpengaruh. Tapi saya sadar itu FOMO dan akhirnya saya tahan diri. Emosi itu musuh terbesar investor menurut saya."*²⁵

Dicky Aditya memberikan pengakuan yang lebih mendalam mengenai pengalaman bias psikologis yang pernah dialaminya:

*"Jujur ada bias psikologi yang nyata dan saya pernah merasakannya. FOMO itu pernah membuat saya terlambat masuk ketika saham sudah tinggi. Dan saya pernah nahan loss itu susah sekali, berharap saham yang turun ini nantinya bakal naik tapi butuh waktu yang sangat lama. Sekarang saya lebih disiplin, punya trading plan yang jelas, target profit, dan cut loss bila diperlukan."*²⁶

Mahfira dan Rinda Riski Angelina sebagai investor baru menyampaikan bahwa rasa takut rugi masih sering muncul dalam aktivitas investasi mereka. Mahfira mengakui bahwa rasa takut tersebut bahkan sudah muncul sejak awal dan masih dirasakan hingga sekarang, sementara Rinda menyebutkan bahwa ia termasuk tipe investor yang mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan teman-temannya.

Kondisi psikologis ini sejalan dengan konsep *Prospect Theory* dari Kahneman dan Tversky yang menjelaskan bahwa rasa takut akan kerugian umumnya lebih kuat dibandingkan rasa senang akan keuntungan yang setara nilainya. Fenomena ini sangat relevan dalam konteks investor muda yang masih dalam tahap pembelajaran dan relatif

²⁵ Ajeng, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 07.50 WIB.

²⁶ Dicky Aditya, wawancara pada tanggal 21 Mei 2026 pukul 09.50 WIB.

lebih rentan terhadap bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis berupa *loss aversion* dan FOMO terbukti memengaruhi keputusan investasi seluruh informan dalam menghadapi kenaikan harga emas tahun 2025. Investor yang lebih berpengalaman telah mampu mengenali dan mengendalikan bias psikologis tersebut dengan menerapkan rencana investasi yang terstruktur. Sebaliknya, investor yang lebih baru masih rentan terhadap pengaruh emosi dan kecenderungan mengikuti perilaku teman-temannya. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengambilan keputusan investasi, terutama dalam situasi pasar yang tidak menentu seperti saat kenaikan harga emas.

c. Faktor Religiusitas: Peran Prinsip Syariah

Faktor religiusitas merupakan salah satu dimensi pembeda yang paling menonjol dalam perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup dibandingkan dengan investor konvensional pada umumnya. Seluruh informan menyatakan bahwa prinsip syariah sangat mempengaruhi pilihan instrumen investasi mereka, meskipun derajat dan cara penghayatan masing-masing informan terhadap prinsip tersebut bervariasi.

Ketika ditanyakan “Sejauh mana prinsip syariah mempengaruhi pilihan investasi Anda?”, bagi sebagian besar informan, pilihan untuk

berinvestasi pada saham syariah merupakan manifestasi dari komitmen keagamaan yang ingin mereka terapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Tessa Olivia mengungkapkan:

*"Sangat mempengaruhi. Saya tidak mau investasi di perusahaan yang bisnisnya haram, meski returnnya menggiurkan. Bagi saya, keberkahan itu penting. Saham syariah itu pilihan yang sudah sejalan sama nilai hidup saya."*²⁷

Alya Dwi Mayora menekankan bahwa komitmennya terhadap prinsip syariah bukan sekadar mengikuti aturan formal, melainkan merupakan keyakinan pribadi yang memberikan ketenangan dalam berinvestasi:

*"Ini bukan sekadar ikut aturan, tapi memang keyakinan saya. Saya percaya kalau kita investasi dengan cara yang benar dan halal, hasilnya juga akan lebih berkah. Itu yang bikin saya tenang meski pasar sedang tidak menentu."*²⁸

Dicky Aditya memberikan perspektif yang menarik dengan menyebutkan bahwa prinsip syariah bukan penghalang investasi, melainkan menjadi filter yang membantu investor lebih selektif:

*"Prinsip syariah menurut saya bukan penghalang justru menjadi filter yang membantu saya lebih selektif dan terhindar dari instrumen spekulatif yang berisiko tinggi seperti judi. Saya hanya ingin berinvestasi di saham-saham yang termasuk ke Daftar Efek Syariah karena saya ingin tidak ada unsur riba, gharar, dan juga maysir yang diharamkan dalam rangkaian investasi syariah."*²⁹

²⁷ Tessa Olivia, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 08.45 WIB.

²⁸ Alya Dwi Mayora, wawancara pada tanggal 25 Mei 2026 pukul 09.25 WIB.

²⁹ Dicky Aditya, wawancara pada tanggal 21 Mei 2026 pukul 09.50 WIB.

Fitriah Ningsih menekankan aspek kemaslahatan dalam prinsip syariah dengan menyatakan bahwa pilihan instrumen investasi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berlandaskan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip syariah tidak dipandang hanya sebagai aturan teknis transaksi, melainkan sebagai bagian dari gaya hidup yang komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor religiusitas merupakan landasan yang paling kuat dan konsisten dalam memengaruhi keputusan investasi seluruh informan. Prinsip bebas riba, gharar, dan maysir bukan sekadar aturan yang dipatuhi secara formal, melainkan dihayati sebagai nilai hidup yang memberikan ketenangan dan keyakinan dalam berinvestasi. Faktor inilah yang menjadi pembeda utama antara investor saham syariah di GIS IAIN Curup dengan investor konvensional pada umumnya, sekaligus menjadi fondasi yang tetap kokoh meskipun kondisi pasar sedang bergejolak akibat kenaikan harga emas tahun 2025.

d. Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi

Seluruh informan sepakat bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas keputusan investasi. Terdapat kecenderungan yang konsisten bahwa informan dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis kondisi pasar, mengelola emosi, dan mengambil keputusan yang lebih rasional.

Indri Fatmala Sahpitri menjelaskan bagaimana pengetahuan mengenai analisis fundamental dan teknikal membantunya membuat keputusan yang lebih terukur. Ia juga aktif mengikuti seminar, membaca jurnal investasi, dan berdiskusi dengan sesama investor untuk terus mengembangkan wawasan.

Ketika ditanyakan “Bagaimana pengalaman dan pengetahuan Anda mempengaruhi keputusan investasi tersebut?”

Jonathan Febrio menyoroti pengalamannya yang pernah mengalami kerugian akibat mengikuti tren tanpa analisis yang memadai sebagai pelajaran berharga:

"Pengetahuan sebelum memulai investasi sangat penting karena sebelumnya yang pernah saya rasakan, saya sempat FOMO. Jadi ikut asal masuk ke saham-saham yang sudah terbang duluan saya baru masuk, jadi saya nyangkut dan besoknya langsung rugi, cutlose sampai nyangkut lama berbulan-bulan."³⁰

M. Hafid Saputra menekankan pentingnya pengetahuan dalam menghindari spekulasi yang tidak berdasar:

"Penting sekali. Kebanyakan orang yang investasi tanpa ilmu itu biasanya didasari atas spekulasi. Kalau spekulasi itu malah cenderung ke judi karena dia hanya menebak saja untuk keuntungan dan kerugiannya. Pengetahuan adalah hal yang paling utama yang perlu dipertimbangkan sebelum berinvestasi."³¹

Fitriah Ningsih dan Rinda Riski Angelina sebagai investor yang relatif baru juga menyadari pentingnya pengetahuan, meskipun mereka masih dalam tahap pembelajaran. Keduanya menyatakan bahwa investasi tanpa pengetahuan yang memadai sangat berisiko

³⁰ Jonathan Febrio, wawancara pada tanggal 18 Mei 2026 pukul 14.30 WIB.

³¹ M. Hafid Saputra, wawancara pada tanggal 20 Mei 2026 pukul 09.25 WIB.

menyebabkan kerugian, sehingga mereka berupaya untuk terus belajar sebelum mengambil keputusan investasi yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan pengetahuan investasi merupakan faktor yang secara signifikan membedakan kualitas respons para informan terhadap kenaikan harga emas tahun 2025. Investor yang memiliki pengalaman lebih panjang mampu mengolah informasi kenaikan harga emas secara lebih analitis dan sistematis, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih terencana. Sebaliknya, investor yang masih dalam tahap awal lebih rentan terhadap pengaruh emosi dan perubahan tren pasar. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman investasi merupakan kebutuhan mendasar bagi investor muda dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks, termasuk dalam merespons fenomena kenaikan harga emas.

C. Pembahasan

1. Perilaku Investor Saham Syariah di GIS IAIN Curup dalam Merespon Kenaikan Harga Emas Tahun 2025

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup dalam merespon kenaikan harga emas tahun 2025 mencerminkan tiga pola utama yang dapat dijelaskan melalui perspektif *Behavioral Finance*. Pola pertama adalah perilaku agresif yang tetap bertahan di saham syariah dengan pendekatan yang lebih selektif. Pola kedua adalah perilaku moderat yang melakukan diversifikasi portofolio antara saham syariah dan emas. Pola ketiga adalah perilaku yang

menunjukkan ketertarikan kuat untuk beralih ke emas sebagai respons terhadap kenaikan harga emas.

Dalam perspektif *Behavioral Finance*, Daniel Kahneman dan Amos Tversky melalui *Prospect Theory* menjelaskan bahwa pengambilan keputusan manusia dalam kondisi ketidakpastian sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerugian dan keuntungan yang tidak selalu bersifat rasional.³² Investor cenderung lebih peka terhadap kemungkinan kerugian dibandingkan keuntungan yang setara nilainya, sehingga ketika harga emas naik dan pasar saham bergejolak, sebagian investor merasakan tekanan psikologis yang mendorong mereka untuk mengubah komposisi portofolio. Kondisi inilah yang menjelaskan mengapa pola perilaku yang muncul di kalangan informan sangat beragam, mulai dari yang tetap bertahan, melakukan diversifikasi, hingga yang menunjukkan minat kuat untuk beralih ke emas.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk *loss aversion* tercermin pada informan yang memilih melakukan diversifikasi maupun beralih sementara ke emas sebagai upaya mengurangi potensi kerugian ketika pasar saham mengalami ketidakpastian. Sebaliknya, investor yang tetap bertahan di saham syariah menunjukkan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi pasar jangka pendek.

Selain *loss aversion*, temuan penelitian juga menunjukkan adanya *framing effect*, yaitu ketika informasi mengenai kenaikan harga emas

³² Daniel Kahneman dan Amos Tversky, "*Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 263–291, <https://www.jstor.org/stable/1914185>.

dimaknai secara berbeda oleh setiap investor. Informasi yang sama menghasilkan keputusan investasi yang berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan persepsi masing-masing investor terhadap risiko.

Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor psikologis tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan pengalaman investasi. Investor yang lebih berpengalaman cenderung mampu mengendalikan emosi dan tidak mudah bereaksi terhadap perubahan pasar jangka pendek. Sebaliknya, investor yang masih baru lebih mudah dipengaruhi oleh sentimen pasar maupun informasi yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

Menurut Nofsinger, *behavioral finance* adalah studi mengenai bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan individu maupun dampaknya terhadap pasar keuangan secara keseluruhan.³³ Dalam konteks penelitian ini, perbedaan perilaku investor tersebut membuktikan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional semata, melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi risiko, pengalaman investasi, kondisi psikologis, serta preferensi pribadi dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perilaku investor muda tidak sepenuhnya rasional sebagaimana dijelaskan dalam teori keuangan klasik, melainkan dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan faktor psikologis sebagaimana dijelaskan dalam *Behavioral Finance*.

4. ³³ John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing*, 6th ed. (New York: Routledge, 2018),

Pola perilaku yang beragam ini selaras dengan temuan Ghofar Taufik dan Oman Rusmana yang menyatakan bahwa perilaku investor muslim dalam memutuskan investasi saham syariah tidak semata-mata didasarkan pada kalkulasi rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh motivasi, pola investasi, serta faktor religiusitas yang tertanam dalam diri investor.³⁴ Dalam konteks penelitian ini, religiusitas terbukti menjadi faktor yang konsisten hadir dalam setiap pola perilaku yang diamati.

Komitmen terhadap investasi syariah yang dipegang teguh oleh mayoritas informan juga memiliki landasan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ

Artinya: *Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir; pada tiap-tiap bulir seratus biji. (QS. Al-Baqarah [2]: 261)*³⁵

Ayat tersebut mengandung hikmah bahwa harta yang dikelola dengan baik dan diarahkan pada jalan yang benar akan memberikan manfaat yang berlipat ganda. Hal ini memperkuat argumen bahwa investor saham syariah yang mempertahankan investasinya dengan landasan prinsip syariah, baik melalui strategi bertahan maupun diversifikasi, pada hakikatnya sedang mengelola harta secara produktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

³⁴ Ghofar Taufik dan Oman Rusmana, "Perilaku Investor Muslim dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018–2023: Systematic Literature Review," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>.

³⁵ Al-Qur'an, Al-Baqarah (2): 261.

Adapun kelompok informan yang menunjukkan ketertarikan kuat untuk beralih ke emas merupakan bukti nyata bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 telah memengaruhi orientasi investasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Aini Billah dan Dedi Dwi Hartomo yang menunjukkan bahwa emas mampu berfungsi sebagai lindung nilai sekaligus *safe haven* ketika pasar saham syariah mengalami volatilitas yang tinggi.³⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga emas berpengaruh terhadap perilaku investasi seluruh informan, baik dalam bentuk perubahan strategi, penambahan instrumen baru, maupun pergeseran minat investasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan perilaku investor berdasarkan data kuantitatif, penelitian ini mampu menggambarkan secara lebih mendalam proses pengambilan keputusan investor melalui pendekatan fenomenologi sehingga diperoleh variasi perilaku berupa bertahan, diversifikasi, maupun kecenderungan beralih ke emas.

2. Pemaknaan Investor Saham Syariah terhadap Kenaikan Harga Emas dalam Keputusan Investasi

Cara para informan memaknai kenaikan harga emas dalam konteks keputusan investasi menunjukkan variasi yang erat kaitannya dengan tingkat pengalaman dan kedalaman pengetahuan investasi yang dimiliki. Investor yang lebih berpengalaman cenderung memaknai kenaikan harga

³⁶ Putri Nurfadilah dan Ahmad Hidayat, "Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 7, no. 1 (2021): 5.

emas secara lebih komprehensif dan multidimensional, sementara investor yang lebih baru cenderung memiliki persepsi yang lebih sederhana dan dipengaruhi oleh kondisi emosional. Kondisi ini sejalan dengan konsep *framing effect* dalam *Prospect Theory* yang menyatakan bahwa cara suatu informasi diterima dan diinterpretasikan akan sangat memengaruhi keputusan yang diambil oleh individu.³⁷

Perbedaan cara memaknai kenaikan harga emas menunjukkan bahwa investor tidak selalu memberikan interpretasi yang sama terhadap informasi pasar. Informasi yang sama dapat menghasilkan keputusan investasi yang berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan cara masing-masing investor membingkai (*framing*) informasi tersebut.

Persepsi bahwa emas merupakan instrumen yang lebih aman dibandingkan saham, yang diungkapkan oleh sebagian besar informan, sejalan dengan konsep *safe haven* yang telah banyak dibahas dalam literatur keuangan. Temuan ini senada dengan penelitian Putri Nurfadilah dan Ahmad Hidayat yang menemukan adanya korelasi negatif antara harga emas dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tertentu.³⁸ Korelasi negatif ini menjelaskan mengapa kenaikan harga emas cenderung mendorong investor untuk mengevaluasi kembali komposisi portofolio mereka dan mempertimbangkan peran emas sebagai instrumen lindung nilai.

³⁷ Daniel Kahneman, *Thinking, Fast and Slow* (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2011), 263-291.

³⁸ Nur Aini Billah dan Dedi Dwi Hartomo, "Korelasi Dinamis Emas dan Saham Syariah sebagai Lindung Nilai dan Safe Haven pada Investasi di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 18, no. 2 (2018): 8.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan tersebut tidak selalu berujung pada keputusan berpindah ke emas. Sebagian besar informan tetap mempertahankan investasi saham syariah dengan melakukan penyesuaian strategi sesuai tujuan investasinya.

Kesadaran untuk terus mengevaluasi dan merencanakan keputusan investasi dengan cermat juga memiliki landasan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّмَتْ لِغَدٍ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan). (QS. Al-Hasyr [59]: 18)*³⁹

Ayat tersebut mengandung pesan agar setiap mukmin senantiasa merencanakan dan mempersiapkan masa depan dengan baik. Dalam konteks investasi, ayat ini mendorong investor muslim untuk tidak bertindak impulsif dalam merespons perubahan harga emas, melainkan untuk selalu mempertimbangkan keputusan investasi secara matang dan terencana demi kemaslahatan jangka panjang.

Meskipun demikian, terdapat temuan menarik bahwa investor yang lebih berpengalaman tidak serta-merta memandang emas sebagai pilihan yang selalu lebih baik. Mereka menyadari bahwa keamanan bersifat relatif dan bergantung pada konteks, termasuk *timing* pembelian, horizon investasi, dan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Perbedaan pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman investasi berperan besar dalam

³⁹ Al-Qur'an, Al-Hasyr (59): 18.

membentuk kemampuan investor untuk menginterpretasikan informasi pasar secara lebih kritis dan komprehensif.

3. Pertimbangan Investor Saham Syariah dalam Menentukan Pilihan Investasi antara Saham Syariah dan Emas

Analisis terhadap pertimbangan investor dalam memilih antara saham syariah dan emas mengungkapkan adanya interaksi yang kompleks antara faktor rasional, psikologis, dan religius dalam proses pengambilan keputusan investasi. Ketiga faktor ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling memengaruhi dan membentuk keputusan investasi yang bersifat unik bagi setiap individu.

Dari sisi pertimbangan rasional, seluruh informan mengakui pentingnya analisis return dan risiko sebagai dasar pengambilan keputusan. Investor yang memiliki kemampuan analisis fundamental dan teknikal yang lebih baik cenderung mengambil keputusan yang lebih terstruktur dan sistematis, sementara investor yang masih dalam tahap belajar lebih banyak mengandalkan intuisi dan rekomendasi dari pihak lain. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengetahuan investasi merupakan prasyarat penting dalam menghasilkan keputusan investasi yang berkualitas.

Relevansi pengetahuan dalam berinvestasi juga diperkuat oleh temuan Abu Lubaba, Siti Nurhasanah, dan Ahmad Fauzi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi mahasiswa, semakin tinggi pula minat dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi

secara mandiri.⁴⁰ Dengan demikian, peningkatan pengetahuan investasi tidak hanya berdampak pada peningkatan minat berinvestasi, tetapi juga pada kualitas keputusan yang dihasilkan.

Dari sisi faktor psikologis, temuan penelitian ini mengkonfirmasi relevansi *Prospect Theory* dalam menjelaskan perilaku investor saham syariah. Hampir seluruh informan mengakui adanya rasa takut rugi (*loss aversion*) yang memengaruhi keputusan mereka dalam menghadapi kenaikan harga emas. Kondisi ini sesuai dengan proposisi utama *Prospect Theory* bahwa rasa sakit akibat kerugian dirasakan lebih intens dibandingkan kesenangan dari keuntungan yang setara nilainya, sehingga investor cenderung membuat keputusan yang bias untuk menghindari kerugian.⁴¹

Fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) yang diakui oleh sejumlah informan juga merupakan manifestasi dari herding behavior dalam *Behavioral Finance*. Menurut Nofsinger, *herding behavior* adalah perilaku ikut-ikutan dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan apa yang dilakukan oleh mayoritas investor lain.⁴² Ketika banyak investor di sekitar mereka beralih ke emas atau merekomendasikan pembelian emas, sebagian informan merasakan tekanan psikologis untuk mengikuti arus tersebut,

⁴⁰ Abu Lubaba, Siti Nurhasanah, dan Ahmad Fauzi, "Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Emas Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* (2022): 4.

⁴¹ Daniel Kahneman dan Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 279, <https://www.jstor.org/stable/1914185>.

⁴² John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005), 89.

meskipun pada akhirnya banyak yang berhasil menahan diri dengan berpedoman pada rencana investasi yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor muda masih rentan terhadap bias perilaku, terutama ketika dihadapkan pada informasi yang berkembang cepat di media sosial maupun lingkungan pergaulan. Akan tetapi, sebagian besar informan telah berupaya mengurangi pengaruh bias tersebut dengan menyusun rencana investasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai pasar modal.

Islam secara tegas melarang segala bentuk transaksi yang mengandung unsur spekulasi berlebihan dan judi. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah [5]: 90)⁴³*

Ayat tersebut menjadi landasan utama bagi investor saham syariah untuk menghindari segala bentuk spekulasi yang menyerupai maysir dalam aktivitas investasi. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa seluruh informan menjadikan prinsip bebas riba, gharar, dan maysir sebagai filter utama dalam memilih instrumen investasi, bukan sekadar aturan formal yang dipatuhi, melainkan nilai hidup yang dihayati secara mendalam.

⁴³ Al-Qur'an, Al-Maidah (5): 90.

Dari sisi faktor religiusitas, temuan penelitian ini menegaskan bahwa prinsip syariah memainkan peran yang sangat signifikan sebagai filter dalam pengambilan keputusan investasi,

Berbeda dengan investor konvensional yang umumnya berorientasi pada optimalisasi keuntungan, investor saham syariah dalam penelitian ini menjadikan prinsip syariah sebagai batasan sekaligus pedoman dalam setiap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai faktor pengendali perilaku investasi.

Temuan ini memperkuat pandangan Ghofar Taufik dan Oman Rusmana bahwa religiusitas merupakan faktor yang paling konsisten membedakan perilaku investor saham syariah dari investor konvensional pada umumnya.⁴⁴ Komitmen terhadap prinsip bebas riba, gharar, dan maysir tidak hanya menjadi pertimbangan teknis dalam memilih instrumen investasi, tetapi juga menjadi sumber ketenangan psikologis yang membantu investor tetap stabil dalam menghadapi kondisi pasar yang bergejolak.

Perencanaan investasi yang matang berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai syariah juga mendapatkan dukungan dari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

Artinya: *Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. (QS. Luqmān [31]: 34)*⁴⁵

⁴⁴ Al-Qur'an, Luqmān (31): 34.

⁴⁵ Ghofar Taufik dan Oman Rusmana, "Perilaku Investor Muslim dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018–2023: Systematic Literature Review," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 6, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>.

Ayat ini mengingatkan bahwa tidak ada kepastian mutlak dalam setiap keputusan investasi, sehingga investor muslim dituntut untuk selalu bersandar pada ilmu pengetahuan, perencanaan yang matang, dan tawakkal kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa investor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik mampu menghadapi ketidakpastian pasar akibat kenaikan harga emas dengan lebih tenang dan terencana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga emas tahun 2025 tidak secara langsung menyebabkan investor saham syariah meninggalkan pasar saham, tetapi mendorong munculnya berbagai bentuk penyesuaian perilaku investasi. Penyesuaian tersebut tercermin dalam tiga pola utama, yaitu bertahan dengan pendekatan yang lebih selektif, melakukan diversifikasi portofolio, dan menunjukkan ketertarikan terhadap investasi emas. Perbedaan perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengalaman investasi, persepsi risiko, kondisi psikologis, tingkat pengetahuan, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, keputusan investasi investor saham syariah dalam penelitian ini merupakan hasil interaksi antara faktor ekonomi, psikologis, dan religius yang saling memengaruhi dalam menghadapi dinamika pasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku investor saham syariah di GIS IAIN Curup dalam merespons kenaikan harga emas tahun 2025 menunjukkan tiga pola utama, yaitu tetap bertahan pada investasi saham syariah dengan pendekatan yang lebih selektif, melakukan diversifikasi portofolio antara saham syariah dan emas, serta menunjukkan ketertarikan untuk beralih ke investasi emas. Perbedaan perilaku tersebut dipengaruhi oleh pengalaman investasi, persepsi terhadap risiko, kondisi psikologis, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kenaikan harga emas tidak secara langsung menyebabkan investor meninggalkan saham syariah, tetapi mendorong penyesuaian strategi investasi sesuai karakteristik masing-masing investor.
2. Pemaknaan investor saham syariah terhadap kenaikan harga emas dalam keputusan investasi berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengalaman dan pengetahuan investasi yang dimiliki. Investor yang lebih berpengalaman cenderung memandang kenaikan harga emas sebagai bagian dari dinamika pasar yang perlu dianalisis secara komprehensif, sedangkan investor yang masih baru lebih mudah dipengaruhi oleh persepsi bahwa emas merupakan

instrumen yang lebih aman. Meskipun demikian, sebagian besar investor tetap mempertahankan investasi saham syariah dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi investasi secara lebih terencana.

3. Pertimbangan investor saham syariah dalam menentukan pilihan investasi antara saham syariah dan emas merupakan hasil interaksi antara faktor rasional, psikologis, dan religius. Faktor rasional tercermin dari pertimbangan terhadap potensi return, risiko, serta kemampuan melakukan analisis investasi. Faktor psikologis tampak melalui adanya kecenderungan *loss aversion* dan *Fear of Missing Out* (FOMO), meskipun sebagian besar investor mampu mengendalikan pengaruh tersebut dengan berpegang pada rencana investasi. Sementara itu, faktor religius menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan, di mana investor tetap menjadikan prinsip bebas riba, gharar, dan maysir sebagai pedoman dalam memilih instrumen investasi. Oleh karena itu, keputusan investasi investor saham syariah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan nilai-nilai syariah yang diyakini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan investasi saham syariah di kalangan mahasiswa.

1. Bagi Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup

GIS IAIN Curup diharapkan terus meningkatkan edukasi dan pendampingan investasi syariah agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Mahasiswa Investor Saham Syariah

Mahasiswa investor diharapkan lebih aktif mencari informasi dan melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi agar tidak hanya mengikuti tren pasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji perilaku investor saham syariah dengan jumlah informan yang lebih luas atau pada lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, dan Lutfi. "Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat, Kemudahan, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Reksa Dana Syariah." *Journal of Business and Banking* 6, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.1300>.
- Aneka Tambang Tbk – Logam Mulia. "Harga Emas Hari Ini." Diakses 1 Januari–31 Desember 2025. <https://www.logammulia.com/id/harga-emas-hari-ini>.
- Ardini, dan Fatchan Achyani. "The Influence of Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, and Herding Behavior on Investment Decision in the Capital Market with the Moderating Role of Risk Perception in Generation Z Students." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 1 (2023): 1–20.
- Bahloul, Walid, Mourad Mroua, dan Nader Naifar. "The Impact of Macroeconomic and Conventional Stock Market Variables on Islamic Index Returns under Regime Switching." *Borsa Istanbul Review* 17, no. 1 (2017): 62–84.
- Baker, H. Kent, John R. Nofsinger, dan Victor Ricciardi. *Advanced Introduction to Behavioral Finance*. Northampton, MA: Edward Elgar Publishing, 2023.
- Baker, Malcolm, and Jeffrey Wurgler. "Investor Sentiment in the Stock Market." *Journal of Economic Perspectives* 21, no. 2 (2007): 129–151. <https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>.
- Billah, Nur Aini, dan Dedi Dwi Hartomo. "Korelasi Dinamis Emas dan Saham Syariah sebagai Lindung Nilai dan Safe Haven pada Investasi di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 18, no. 2 (2018): 67–86.
- Byarwati, Anis. *Keuangan Publik Syariah dan Perilaku Investor*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek*. Jakarta: DSN-MUI, 2011. <https://dsnmui.or.id>.
- Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup. Arsip dan Sumber Data Galeri Investasi Syariah IAIN Curup.
- Gupta, Suzan, dan Manisha Shrivastava. "Herding and Loss Aversion in Stock Markets: Mediating Role of Fear of Missing Out (FOMO) in Retail Investors." *International Journal of Emerging Markets* 17, no. 7 (2022): 1720–1737. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>.
- Herlianto. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.

- Huda, Nurul, dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Inrawan, Ady, dkk. *Portofolio dan Investasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Kahneman, Daniel. *Thinking, Fast and Slow*. New York: Farrar, Straus and Giroux, 2011.
- Kahneman, Daniel, dan Amos Tversky. *Pilihan, Nilai, dan Kerangka*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- . "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk." *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Kompas.com. "Harga Emas Antam Akhir Tahun 2025, Tembus Rp 2,5 Juta per Gram." 31 Desember 2025. Diakses 23 April 2026. <https://money.kompas.com/read/2025/12/31/161228926/harga-emas-antam-akhir-tahun-2025-tembus-rp-25-juta-per-gram>.
- Lubaba, Abu, Siti Nurhasanah, dan Ahmad Fauzi. "Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Emas Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* (2022).
- Markowitz, Harry M. "Portfolio Selection." *The Journal of Finance* 7, no. 1 (1952): 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>.
- Medhioub, Imed, dan Mustapha Chaffai. "The Links between Gold, Oil Prices and Islamic Stock Markets in a Regime Switching Environment." *Eurasian Economic Review* 12, no. 1 (2022): 169–186. <https://doi.org/10.1007/s40822-022-00202-y>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nofsinger, John R. *The Psychology of Investing*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005.
- . *The Psychology of Investing*. 5th ed. New Jersey: Pearson Education, 2014.
- . *The Psychology of Investing*. 6th ed. New York: Routledge, 2018.
- . *The Psychology of Investing*. 7th ed. New York: Routledge, 2022.
- Nurfadilah, Putri, dan Ahmad Hidayat. "Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2021).

- Putri, Ervina, dan Abdul Hamid. "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Investasi Syariah pada Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 1 (2022): 42–55. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp42-55>.
- Rivo, Muchammad Choir, dan Ririn Tri Ratnasari. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor Muslim dalam Keputusan Investasi Saham Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 11 (2020): 2202–2220.
- Shefrin, Hersch. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- . *Melampaui Keserakahan dan Ketakutan: Memahami Keuangan Perilaku dan Psikologi Investasi*. Boston: Harvard Business School Press, 2000.
- Shiller, Robert J. *Irrational Exuberance*. 3rd ed. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2015.
- Shleifer, Andrei. *Inefficient Markets: An Introduction to Behavioral Finance*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Taufik, Ghofar, dan Oman Rusmana. "Perilaku Investor Muslim dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018–2023: Systematic Literature Review." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2105–2113. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>.
- Thaler, Richard H. "Mental Accounting Matters." *Journal of Behavioral Decision Making* 12, no. 3 (1999): 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3%3C183::AID-BDM318%3E3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3%3C183::AID-BDM318%3E3.0.CO;2-F).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISIS PERILAKU INVESTOR SAHAM SYARIAH DI TENGAH KENAIKAN HARGA EMAS TAHUN 2025

(Studi Kasus pada Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Curup)

A. Biodata Peneliti

Nama : Umi Kartika
NIM : 22681054
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

B. Identitas Informan

Nama :
Prodi/Semester :
Jenis Kelamin :

C. Pertanyaan Peneliti

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana perilaku investor saham syariah dalam merespon kenaikan harga emas?	1. Persepsi terhadap kondisi pasar	Bagaimana Anda melihat kondisi pasar investasi saat terjadi kenaikan harga emas tahun 2025?
		2. Sikap terhadap investasi saham	Bagaimana sikap Anda terhadap investasi saham syariah ketika harga emas mengalami kenaikan?
		3. Tindakan/strategi investasi	Apa langkah atau strategi yang Anda lakukan dalam mengelola investasi saat harga emas meningkat?

		4. Pola perilaku investor	Apakah Anda cenderung bertahan pada saham, melakukan diversifikasi, atau beralih ke emas? Mengapa demikian?
2	Bagaimana investor memaknai kenaikan harga emas dalam keputusan investasi?	1. Pemahaman tentang emas	Apa makna kenaikan harga emas menurut Anda dalam konteks investasi?
		2. Persepsi risiko dan keamanan	Apakah Anda memandang emas sebagai instrumen yang lebih aman dibanding saham? Mengapa?
		3. Pengaruh terhadap keputusan	Sejauh mana kenaikan harga emas mempengaruhi keputusan investasi Anda?
3	Bagaimana pertimbangan investor dalam memilih antara saham syariah dan emas?	1. Pertimbangan rasional (return & risiko)	Apakah pertimbangan utama Anda dalam memilih antara investasi saham syariah dan emas?
		2. Faktor psikologis (emosi/bias)	Apakah perasaan seperti takut rugi atau ikut tren mempengaruhi keputusan investasi Anda?
		3. Faktor religiusitas	Sejauh mana prinsip syariah mempengaruhi pilihan investasi Anda?
		4. Pengalaman & pengetahuan	Bagaimana pengalaman dan pengetahuan Anda mempengaruhi keputusan investasi tersebut?



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 31 Tahun 2026

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Topan Alparedi, M.M NIP. 19881220202012 1 004
2. Dr. Hendrianto, M.A. NIP. 19870621202321 1 000

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Umi Kartika

NIM : 22681054

PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES) /Syari'ah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Analisis Perilaku Investor Saham Syariah Ditengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus pada Galeri Investasi Syariah GIS) IAIN Curup

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.



: CURUP
: 29 Januari 2026

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag ADKAS IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7/03044 Fax (0732) 21510 Curup 39119
Website/Facebook : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email : fakultas_syariah@iaincurup.ac.id

Nomor : 224/In.34/FS/PP.00.9/05/2026
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 07 Mei 2026

Kepada Yth,
Rektor IAIN Curup

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Umi Kartika
Nomor Induk Mahasiswa : 22681054
Program Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Investor Saham Syari'ah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syari'ah (GIS) IAIN Curup)
Waktu Penelitian : 04 Mei 2026 Sampai Dengan 04 Agustus 2026
Tempat Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan
Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INORI FATMAHA SAHPITRI
Nim : 22681031
Prodi : ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melangkukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Curup, Mei 2026



Inori Fatmaha Sahpitri

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aiysha Maha Putri
Nim : 25631045
Prodi : Perbankan Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 18 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melangkukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026


Aiysha Maha Putri

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RAFLI RAHMADI
Nim : 23621043
Prodi : HKI
Jenis kelamin : laki-laki
Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melaksanakan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2026



RAFLI RAHMADI

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jonathan febrio.sy
Nim : 246310141
Prodi : Perbankan Syariah
Jenis kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 18 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melaksanakan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026


Jonathan

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahpira Putri Hakek Subroto
Nim : 24621009
Prodi : HKI
Jenis kelamin : P
Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026


Mahpira.....

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRIANINGSIH
Nim : 22681029
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 19 Mei 2016

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026



Fitrianingasih
22681029

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Popi Novita Sari
Nim : 23681049
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Mei 2026


Popi Novita Sari
(23681049)

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munaya Pohati
Nim : 236310417
Prodi : Perbankan Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Mei 2026



.....

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NABILA KUMALASARI
Nim : 23031040
Prodi : Perbankan Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melangkukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Mei 2026



.....

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hafid Saputra
Nim : 23681043
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Mei 2026



M. Hafid - Saputra.

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tara Yoanda Areza
Nim : 29631002
Prodi : Perbankan syariah
Jenis kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 20 Mei

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melangkukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026


Tara

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlin Nassira Putri
Nim : 25631025
Prodi : Perbankan Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 20 Mei / 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Mei 2026



Erlin

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeni Dwi Desinta
Nim : 23681033
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026



Jeni Dwi Desinta

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dicky Aditya
Nim : 22681024
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : laki-laki
Tanggal Wawancara : 21/05/2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melangkukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2026


...Dicky Aditya...

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Yanti Nurrohmah
Nim : 23681021
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 21 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026



Devi Yanti Nurrohmah

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinda Rizki Anjelina
Nim : 24601004
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : kam, 21 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026



.....

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tessa Olivia Pratiwi
Nim : 21681091
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 25 Mei 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026


.....

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Alya Dwi Mayora*
Nim : *24681010*
Prodi : *Ekonomi Syariah*
Jenis kelamin : *Pecempuan*
Tanggal Wawancara : *25 Mei 2026*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Umi Kartika*
Nim : *22681054*
Prodi : *Ekonomi Syariah*
Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2026



(*Alya Dwi Mayora*)

SURAT KETERANGAN SUDAH DIWAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aseng Sukma Ayu
Nim : 24681009
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 25 - Mei - 2026

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Umi Kartika
Nim : 22681054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara selama proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Investor Saham Syariah di Tengah Kenaikan Harga Emas Tahun 2025 (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup)"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2026



Aseng Sukma Ayu



**GALERI INVESTASI SYARIAH
BURSA EFEK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP**

Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara,
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119



Rejang Lebong, 04 Juni 2026

Nomor : 06.04/GISBEI/10/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat selesai penelitian

Kepada Yth
Bapak/Ibu Dosen Pembimbing
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan dengan nomor surat 224/In/FS/PP.00.9/05/2026, maka kami menyampaikan dengan ini bahwa:

Nama : Umi kartika
NIM / NIP : 22681054
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis perilaku investor saham syariah di tengah kenaikan harga emas tahun 2025(Studi kasus pada galeri investasi syariah(GIS) IAIN Curup

Telah di nyatakan selesai melakukan penelitian di Galeri Investasi Syariah(GIS) IAIN Curup dalam rentan waktu 14 Mei s/d 29 mei 2026. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 4 Juni 2026

Mengetahui,
Direktur GI Syariah



Andriko, M.E.Sv

NIP. 198901012019031019

DOKUMENTASI

(wawancara saudara Indri Fatmala Sahfitri)



(wawancara saudara Alisha Maha Putri)



(wawancara saudara Rafli Rivaldi)



(wawancara saudara Jonathan Febrio)



(wawancara saudari Mahfira Putri Hakiki Subroto)



(wawancara saudari Fitriah Ningsih)



(wawancara saudari Popi Novita Sari)



(Wawancara saudari Munaya Rohati)



(wawancara saudari Nabila Kumalasari)



(wawancara saudara M.Hafid Saputra)



(wawancara saudara Tara Yolanda Areza)



(wawancara saudari Erlin Nassira Putri)



(wawancara saudara Jeni Dwi Desinta)



(wawancara saudara Dicky Aditya)



(wawancara saudara Devi Yanti Nurrohmah)



(wawancara saudari Rinda Rizki Anjelina)



(wawancara saudari Ajeng Sukma Ayu)



(wawancara saudari Tessa Olivia)



(wawancara saudari Alya Dwi Mayora)



BIODATA PENULIS



Umi Kartika. Lahir di Ngulak, pada tanggal 20 Agustus 2004. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Maraya dan Ibu Husni. Terlahir dari keluarga sederhana, penulis tumbuh dengan semangat untuk terus belajar dan berusaha meraih pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal dalam mencapai cita-cita serta membanggakan kedua orang tua. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 4 Ngulak dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Marhamah Ngulak dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Sanga Desa dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Selama menempuh pendidikan di IAIN Curup, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan dan sosial, salah satunya melalui kegiatan kerelawanan yang memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan diri, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, penulis juga terus berupaya mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan dukungan, doa, dan motivasi dari kedua orang tua serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.